



**ANALISIS BAHASA JURNALISTIK DALAM OPINI TRIBUN
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

OLEH

RANGGIS REZKI SEPTIAFANI

NPM 166210196

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ranggis Rezki Septiafani

NPM : 166210196

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saya mengakui dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan jerih payah saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan sisebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 28 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Ranggis Rezki Septiafani

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena nikmat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, berkat rahmat dan ridhonya saat ini kita bisa merasakan ilmu pengetahuan. Skripsi yang berjudul “ Analisis Bahasa Jurnalistik dalam Opini Tribun Pekanbaru” ini dibuat untuk melengkapi tugas dan syarat meraih gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Sri Amnah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku Krtua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam pemilihan judul ini.
3. Drs. Jamilin Tinambunan, M. Ed. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. teman saya Cici Hayatun Nupus yang memberikan bantuan dan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. teman-teman yang memberikan dukungan dan memberikan bantuan dalam mencari referensi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. kedua orang tua yang telah mendukung dan memberikan nasehat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga dukungan, motivasi, dan bantuan yang diberikan dengan ikhlas kepada penulis mendapat rahmat dan imbalan dari Allah Swt. *Amiin ya rabbal alamin.*

Pekanbaru, September 2020

Ranggis Rezki Septiafani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	V
ABSTRACK	VI
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1.1. Latar Belakang	1
1.1.2. Masalah	11
1.2. Tujuan Penelitian	12
1.3. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1.3.1. Pembatasan Masalah.....	13
1.3.2. Penjelasan Istilah.....	13
1.4. Anggapan Dasar dan Teori.....	14
1.4.1. Anggapan Dasar	14
1.4.2. Teori	15
1.5. Penentuan Sumber Data	21
1.5.1. Sumber Data.....	21
1.5.2. Data	22
1.6. Pengumpulan Data	22
1.6.1. Metode Penelitian.....	22
1.6.2. Jenis Penelitian.....	22

1.6.3. Pendekatan Penelitian	22
1.7. Teknik Pengumpulan Data	23
1.8. Teknik Analisis Data	24
BAB II PENGOLAHAN DATA	25
2.1. <i>Deskripsi Data</i>	25
2.2. <i>Analisis Data</i>	46
2.2.1. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Komunikatif dalam Opini Tribun Pekanbaru (Sesuai Kaidah Bahasa)	47
2.2.2. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Komunikatif dalam Opini Tribun Pekanbaru (Sesuai Nalar)	69
2.2.3. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Komunikatif dalam Opini Tribun Pekanbaru (Ketersampaian Pesan Sesuai dengan Pembicara	79
2.2.4. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Spesifik dalam Opini Tribun Pekanbaru	87
2.2.5. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Hemat Kata dalam Opini Tribun Pekanbaru	93
2.2.6. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Jelas Makna dalam Opini Tribun Pekanbaru	100
2.2.7. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Tidak Mubazir dalam Opini Tribun Pekanbaru	108
2.2.8. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Tidak Klise dalam Opini Tribun Pekanbaru	117
2.3. <i>Intrepetasi Data</i>	123

1. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Komunikatif dalam Opini Tribun Pekanbaru (Sesuai Kaidah Bahasa).....	123
2. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Komunikatif dalam Opini Tribun Pekanbaru (Sesuai Nalar).....	123
3. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Komunikatif dalam Opini Tribun Pekanbaru (Ketersampaian Pesan Sesuai dengan Pembicara	123
4. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Spesifik dalam Opini Tribun Pekanbaru	124
5. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Hemat Kata dalam Opini Tribun Pekanbaru.....	124
6. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Jelas Makna dalam Opini Tribun Pekanbaru.....	124
7. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Tidak Mubazir dalam Opini Tribun Pekanbaru.....	124
8. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Tidak Klise dalam Opini Tribun Pekanbaru.....	125
BAB III SIMPULAN	126
1. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Komunikatif dalam Opini Tribun Pekanbaru (Sesuai Kaidah Bahasa).....	126
2. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Komunikatif dalam Opini Tribun Pekanbaru (Sesuai Nalar).....	126
3. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Komunikatif dalam Opini Tribun Pekanbaru (Ketersampaian Pesan Sesuai dengan Pembicara	126

4. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Spesifik dalam Opini Tribun Pekanbaru	126
5. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Hemat Kata dalam Opini Tribun Pekanbaru.....	126
6. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Jelas Makna dalam Opini Tribun Pekanbaru.....	127
7. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Tidak Mubazir dalam Opini Tribun Pekanbaru.....	127
8. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Tidak Klise dalam Opini Tribun Pekanbaru.....	127
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....	128
4.1. Hambatan.....	128
4.2. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Komunikatif dalam Opini Tribun Pekanbaru (Sesuai Kaidah Bahasa).....	25
Tabel 2	Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Komunikatif dalam Opini Tribun Pekanbaru (Sesuai Nalar).....	30
Tabel 3	Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Komunikatif dalam Opini Tribun Pekanbaru (Ketersampaian Pesan Sesuai dengan maksud Pembicara).....	33
Tabel 4	Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Spesifik dalam Opini Tribun Pekanbaru	35
Tabel 5	Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Hemat Kata dalam Opini Tribun Pekanbaru	37
Tabel 6	Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Jelas Makna dalam Opini Tribun Pekanbaru	39
Tabel 7	Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Tidak Mubazir dalam Opini Tribun Pekanbaru	41
Tabel 8	Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Tidak Klise dalam Opini Tribun Pekanbaru	44

ABSTRAK

Ranggis, Rezki Septiafani. 2020. Skripsi. Analisis Bahasa Jurnalistik dalam Opini Tribun Pekanbaru.

Penelitian ini dilatarbelakangi penggunaan bahasa jurnalistik yang masih ditemukan kesalahan sesuai dengan ciri bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang tunduk kepada kaidah dan unsur-unsur pokok yang terdapat dan melekat dalam defenisi jurnalistik. Masalah penelitian ini (1) bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri komunikatif dalam opini Tribun Pekanbaru? (2) bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri spesifik dalam opini Tribun Pekanbaru? (3) bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri hemat kata dalam opini Tribun Pekanbaru? (4) bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik jelas makna dalam opini Tribun Pekanbaru? (5) bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri tidak mubazir dalam opini Tribun Pekanbaru? (6) bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri tidak klise dalam opini Tribun Pekanbaru?. Tujuan penelitian ini yakni (1) untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri komunikatif dalam opini Tribun Pekanbaru? (2) untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri spesifik dalam opini Tribun Pekanbaru? (3) untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri hemat kata dalam opini Tribun Pekanbaru? (4) untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik jelas makna dalam opini Tribun Pekanbaru? (5) untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri tidak mubazir dalam opini Tribun Pekanbaru? (6) untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri tidak klise dalam opini Tribun Pekanbaru. Metode penelitian ini analisis isi tipe penelitian yang memanfaatkan informasi atau isu yang tertulis sebagai simbol-simbol material (Martono,2012:10). Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan hermeneutik dan dokumentasi. Hasil penelitian ini penulis menemukan penggunaan bahasa jurnalistik ciri komunikatif dalam opini Tribun Pekanbaru yakni (1) sesuai kaidah, (2) (sesuai nalar), (3) ketersampaian pesan sesuai pembicara, (4) penggunaan bahasa jurnalistik ciri spesifik dalam opini Tribun Pekanbaru, (5) penggunaan bahasa jurnalistik ciri hemat kata dalam opini Tribun Pekanbaru, (6) penggunaan bahasa jurnalistik jelas makna dalam opini Tribun Pekanbaru, (7) penggunaan bahasa jurnalistik ciri tidak mubazir dalam opini Tribun Pekanbaru, (8) penggunaan bahasa jurnalistik cri tidak klise dalam opini Tribun Pekanbaru.

Kata kunci : Bahasa jurnalistik, opini Tribun Pekanbaru

ABSTRACT

Ranggis, Rezki Septiafani. 2020. Essay. Analysis of Journalistic Language in the Pekanbaru Tribune

This research is motivated by the use of journalistic language which still finds errors in accordance with the characteristics of journalistic language. Journalistic language is a language that is subject to the principles and main elements inherent in the journalistic definition. The problem of this research (1) how is the use of journalistic language communicative characteristics in the opinion of Tribun Pekanbaru? (2) how is the use of journalistic language specific characteristics in the opinion of Tribun Pekanbaru? (3) how is the use of the word-saving feature of journalistic language in the opinion of Tribun Pekanbaru? (4) how does the use of journalistic language have a clear meaning in the opinion of Tribun Pekanbaru? (5) how does the use of journalistic language feature non-redundant in the opinion of the Pekanbaru Tribune? (6) how is the use of non-cliché journalistic language in the opinion of Tribun Pekanbaru? The purpose of this research is (1) to find out how the use of journalistic language communicative characteristics in the opinion of Tribun Pekanbaru? (2) to find out how the use of specific characteristic journalistic language in the Pekanbaru Tribune opinion? (3) to find out how to use the word-saving feature of journalistic language in the opinion of the Pekanbaru Tribune? (4) to find out how the use of journalistic language has clear meaning in the opinion of the Pekanbaru Tribune? (5) to find out how the use of journalistic language is not redundant in the opinion of the Pekanbaru Tribune? (6) to find out how the use of non-cliché journalistic language in the Pekanbaru Tribune opinion. This research method is content analysis of the type of research that utilizes written information or issues as material symbols (Martono, 2012: 10). The research approach used a qualitative approach. The technique of collecting data uses hermeneutics and documentation. The results of this study the authors found the use of journalistic language with communicative characteristics in the opinion of the Pekanbaru Tribune, namely (1) according to the rules, (2) (according to reason), (3) the delivery of messages according to the speaker, (4) the use of journalistic language with specific characteristics in the opinion of the Pekanbaru Tribune, (5) the use of word-saving journalistic language in the Pekanbaru Tribune opini, (6) the use of journalistic language has clear meanings in the Pekanbaru Tribune's opinion, (7) the use of journalistic language features is not redundant in the opinion of the Pekanbaru Tribune, (8) the use of journalistic language is not cliché in the opinion of the Pekanbaru Tribune.

Keywords: Journalistic language, opinion of Tribun Pekanbaru

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. *Latar Belakang dan Masalah*

1.1.1. Latar Belakang

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang tunduk kepada kaidah dan unsur pokok yang melekat dalam defenisi jurnalistik. Susunan kalimat jurnalistik yang baik harus menggunakan kata-kata yang sesuai untuk menggambarkan suasana dan isi pesannya Dewabrata (dalam Eka,2017:3). Bahasa jurnalistik merupakan ragam bahasa yang memiliki sifat khas yaitu: singkat, padat, sederhana, lancar , lugas, jelas, dan menarik. Akan tetapi, bahasa jurnalistik harus mengikuti perkembangan yang ada dalam masyarakat (Anwar,1979:1).

Menurut Wojowasito (dalam Anwar,1979:1) menyatakan, “ bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa sebagai tampak dalam harian-harian dan majalah-majalah. Dengan fungsi yang demikian itu bahasa tersebut haruslah jelas dan mudah dibaca oleh mereka dengan ukuran intelek yang minimal Sehingga sebagian yang melek huruf dapat menikmatinya isinya.Walaupun demikian tuntutan bahwa bahasa jurnalistik haruslah baik, tak boleh ditinggalkan. Dengan kata lain, bahasa jurnalistik yang baik haruslah sesuai dengan norma-norma tata bahasa yang antara lain terdiri atas susunan kalimat yang benar, pilihan kata yang cocok”.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), bahasa jurnalistik hanya dijelaskan sebagai padanan bahasa pers. Sejalan dengan itu Moeliono (dalam Pangabean,2013:110) agar tidak menimbulkan kesalahpahaman,bahasa jurnalistik diberikan batasan sebagai ragam bahasa yang baik dan benar. Bahasa jurnalistik

harus menggunakan bahasa baku. Badudu (dalam Pangabeian,2017:117) “ bahasa baku adalah bahasa yang paling banyak digunakan masyarakat dan paling besar wibawanya”.

Bahasa jurnalistik memiliki ciri - ciri yang membedakannya dengan ragam bahasa lainnya. Ciri ragam bahasa jurnalistik itu sesuai dengan tujuan tulisan dan siapa pembaca ragam jurnalistik tersebut. Menurut Honerberg (dalam Chaer,2010:2) menyatakan bahwa “ tujuan semua penulisan karya jurnalistik adalah menyampaikan informasi , opini, ide kepada masyarakat umum. Lalu, informasi yang disampaikan harus disampaikan dengan teliti, ringkas, jelas, mudah dimengerti, dan menarik. Dengan kata teliti berarti informasi yang disampaikan harus benar, akurat, dan tidak ada rekayasa berita. Dengan kata ringkas dan jelas berarti kalimat-kalimat yang digunakan tidak bertele-tele, kata-kata yang digunakan tepat secara semantik dan gramatikal. Dengan kata mudah dimengerti berarti para pembaca tidak perlu buang energi (untuk membuka kamus) mencari makna kata atau kalimat yang digunakan. Lalu, dengan kata menarik berarti berita yang disampaikan disusun dalam kalimat-kalimat atau kata-kata yang menarik sehingga orang ingin membacanya”.

Bahasa jurnalistik memiliki ciri-ciri dalam penulisannya karya jurnalistik Rahardi (2011:7), yaitu : 1) komunikatif, kalimat yang digunakan tidak berbelit-belit, berbunga-bunga, dan langsung pada pokok persoalan, 2) spesifik, kalimat yang digunakan kalimat yang singkat-singkat dan pendek-pendek, 3) hemat kata, bentuk-bentuk kebahasaan yang digunakan sebisa mungkin minim karakter kata atau sedikit jumlah hurufnya, 4) jelas makna, kata-kata yang digunakan yang

bermakna denotatif (makna sebenarnya) bukan bermakna konotatif (kata yang bermakna tidak langsung atau kata kiasan), 5) tidak mubazir, bentuk kata yang sebenarnya dapat dihilangkan dalam kalimat tanpa mengubah arti dalam kalimat. 6) tidak klise, kata-kata yang memenatkan, melelahkan, membosankan, terus hanya begitu saja, tidak ada inovasi, tidak ada variasi, hanya mengulang keterlanjuran.

Bahasa jurnalistik memiliki 5 pedoman dalam penulisan yaitu : 1) ringkas, hemat kata dengan menghilangkan bagian yang tidak penting, 2) jelas, mudah dimengerti , 3) tertib dan patuh pada norma yang berlaku dalam penulisan berita, penggunaan bahasa, dan susunan kata. 4) singkat, harus memperhatikan titik, koma, tanda baca. 5) menarik, berita yang menarik ditentukan oleh kemampuan menulis wartawan. Peristiwa yang menarik bisa menjadi tidak menarik bila penulisannya tidak baik (Djuraid,2006:140).

Dalam praktik jurnalistik masih ditemukan penggunaan bahasa jurnalistik yang masih tidak sesuai dengan ciri bahasa jurnalistik. Kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik disebabkan oleh wartawan yang belum memahami penulisan dalam bahasa jurnalistik. Penggunaan bahasa jurnalistik yang ditemukan kesalahan dalam penulisannya pada ciri komunikatif, spesifik, hemat kata, jelas makna, tidak mubazir, dan tidak klise dalam opini Tribun Pekanbaru.

Penggunaan bahasa jurnalistik ciri komunikatif ditemukan kesalahan dalam berita “ Dan siapa yang menawarkan itu lebih mendapat dukungan” , dalam berita tersebut terdapat kesalahan bahasa jurnalistik ciri komunikatif yang menyimpang dari kaidah bahasa. Kata “ Dan ” berfungsi sebagai konjungsi yang

tidak bisa diletakkan di awal kalimat dan ini membuat berita di atas menyimpang dari kaidah bahasa. Pada ciri spesifik penulis menemukan kesalahan dalam berita “ Presiden Jokowi memastikan bahwa yang dipilih orang-orang baik ”. Kalimat dalam berita di atas tidak spesifik , karena tidak menggunakan kata-kata yang singkat dan pendek-pendek. Seharusnya, tanpa memberikan keterangan presiden, masyarakat umum telah mengetahui bahwa Jokowi adalah presiden.

Pada ciri hemat kata penulis menemukan kesalahan seperti dalam berita “ Selain faktor tersebut, hal tak kalah penting menjadi penyebab banjir yakni peruntukan kawasan ”. Kalimat dalam berita di atas tidak hemat kata, karena tidak memegang teguh prinsip ekonomi kata atau ekonomi bahasa. Kalimat di atas menggunakan kata-kata yang tidak minim karakter atau jumlah hurufnya. Pada ciri jelas makna terdapat kesalahan dalam berita “ Bahkan di beberapa tempat sudah bersalin wajah menjadi “ rimba sawit”. Berita di atas menggunakan kata yang bermakna konotatif pada kata rimba sawit. Kata rimba sawit harus diubah menjadi kata yang bermakna denotatif (kata yang bermakna langsung) menjadi perkebunan sawit. Pada ciri mubazir ditemukan dalam berita “ Ia juga mengingatkan agar warga selalu waspada dan berhati-hati bagi yang tinggal di daerah aliran sungai”. Kutipan di atas mubazir karena menggunakan dua frasa yang sebenarnya bisa dihilangkan dari kalimat yang menjadi wadahnya, peniadan kata-kata tersebut tidak akan mengubah arti atau maknanya. Jika, kata waspada dihilangkan akan membuat kalimat tersebut menjadi tidak mubazir. Tidak klise ditemukan juga kesalahan dalam berita “ Belum lagi jalur-jalur tikus atau jalur rahasia yang jauh dari pengawasan aparat”. Berita di atas klise, karena kata jalur-

jalur tikus sudah sering digunakan. Hal ini membuat pembaca bosan, karena hanya mengulang-ulang keterlanjuran.

Opini merupakan pendapat, ide, pikiran terhadap suatu fenomena atau permasalahan yang ada. Sastropetro (dalam Ollie, 2017:33) opini berkaitan tentang sikap seseorang mengenai masalah tertentu yang bersifat kontroversial. Sejalan dengan itu menurut Albiq (dalam Arifin, 2015:193), “Opinion is any expression on a controversial topic (opini adalah suatu pernyataan yang sifatnya bertentangan) Opini merupakan expressed statement yang bisa diucapkan dengan kata-kata, juga bisa dinyatakan dengan isyarat atau cara-cara lain yang mengandung arti dan segera dipahami maksudnya. Selanjutnya Albiq memberikan perumpamaan, bahwa sesuatu yang sudah jelas atau nyata, tidak dapat dipertentangkan untuk melahirkan opini “.

Media massa dapat diartikan segala bentuk media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan dan mempublikasikan berita kepada publik dan masyarakat. Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam mengubah pola tingkah laku masyarakat yang menyebabkan media memiliki kedudukan yang penting didalam masyarakat. Hal ini disebabkan, media massa yang memiliki jaringan yang luas dan bersifat massa sehingga masyarakat yang membaca tidak hanya perorangan lagi melainkan puluhan bahkan ribuan. Media massa mampu memberikan pengaruh yang sangat terlihat dalam masyarakat.

Media massa saat ini sangat berkembang pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siara televisi, radio, perusahaan media baik surat kabar, majalah, dan media cetak lainnya. Ada fungsi media massa, salah satunya memberikan dan

menyebarkan informasi. Bentuk media massa ada media elektronik, online, dan cetak. Media elektronik merupakan media yang pesannya disampaikan melalui getaran yang diterima oleh pesawat penerima tertentu misalnya, tv dan radio. Media online merupakan saluran komunikasi yang terjadi secara online melalui situs web di internet, baik foto, musik, atau teks. Media cetak merupakan salah satu saluran komunikasi yang menyampaikan pesan-pesan verbalitas (tertulis) atau dalam bentuk gambar yang dilakukan dalam bentuk cetak.

Media cetak surat kabar saat ini banyak diminati oleh masyarakat seiring dengan perkembangannya dari masa ke masa. Surat kabar merupakan lembaran yang tercetak yang memuat laporan kejadian dalam masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya aktual mengenai apa saja dan dimana saja diseluruh dunia untuk diketahui pembaca. Surat kabar mampu memberikan informasi yang dapat menambah pengetahuan terhadap situasi yang terjadi disekitar. Pembaca surat kabar ialah masyarakat umum, anak-anak, remaja, dan orang tua. Hal ini menyebabkan , bahasa yang digunakan dalam surat kabar harus mudah dipahami dan disesuaikan aturan dalam penulisan bahasa jurnalistik. Penggunaan bahasa yang baik dan tidak akan menimbulkan pemahaman ganda dan informasi yang disampaikan penulis sesuai dengan pemahaman pembaca.

Surat kabar Tribun Pekanbaru merupakan surat kabar regional dibawah PT. Riau Medika Grafika, anak perusahaan dari kelompok Kompas Gramedia. Surat kabar Tribun Pekanbaru memiliki wilayah edar disetiap kabupaten dan provinsi Riau. Hal ini membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan menganalisis bahasa jurnalistik dalam opini Tribun Pekanbaru.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, sebelumnya penelitian ini pernah dilakukan oleh Tiara Wardani (2018) dengan judul “Kesalahan Penerapan Karakteristik Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Berita Utama Harian Duri Express”. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau Masalah penelitian bagaimana kesalahan penerapan bahasa jurnalistik pada berita utama harian Duri Express. Pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian study kepustakaan. Metode yang digunakan metode padan intralingual. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan hermeneutik. Hasil dari penelitian ini masih ditemukan ketidaktepatan dalam penggunaan ciri-ciri karakteristik bahasa jurnalistik yang pada akhirnya membuat pembaca sulit memahami makna yang disampaikan. Objek yang diteliti berita utama harian Duri Express.

Penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian sebelumnya sama - sama membahas tentang bahasa jurnalistik, menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi pustaka. Teknik pengumpulan data dokumentasi dan hermeneutik. Perbedaannya peneliti menggunakan metode analisis isi dan objeknya opini dalam Tribun Pekanbaru. Penelitian sebelumnya menggunakan metode padan intralingual dan objek penelitiannya berita utama harian Duri Express.

Penelitian selanjutnya yang membahas tentang bahasa jurnalistik Ryan Fernanda (2014) dengan judul “Penggunaan Bahasa Jurnalistik Dalam Berita Utama Harian Tribun Pekanbaru. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Islam Riau. Masalah penelitian bagaimana kesalahan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik dalam berita utama harian Tribun Pekanbaru. Jenis penelitian kepustakaan dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data teknik dokumentasi dan hermeneutik. Hasil dari penelitian ini sudah menggunakan karakteristik bahasa jurnalistik tersebut, namun masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik. Persamaan peneliti dan penelitian sebelumnya sama-sama membahas penggunaan bahasa jurnalistik, jenis penelitian study pustaka, teknik dokumentasi dan hermeneutik, dan lokasi penelitian Tribun Pekanbaru. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti peneliti objeknya Opini Tribun Pekanbaru sedangkan penelitian sebelumnya berita utama harian Tribun Pekanbaru.

Penelitian selanjutnya yang membahas tentang bahasa jurnalistik Amiluddin (2018) yang berjudul “ Analisis Bahasa Jurnalistik Berita Utama Pada Harian Berita Kota Makassar”. Jurnalistik Program Studi Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. Masalah dalam penelitian ini bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik pada berita utama harian kota Makassar. Jenis penelitian analisis isi teks media. Pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini harian berita kota Makassar sudah mengimplementasikan kaidah bahasa jurnalistik dalam penulisannya. Namun belum sepenuhnya, karena masih terdapat beberapa kesalahan pada edisi berita kota Makassar yang tidak baku. Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas bahasa jurnalistik dan menggunakan metode analisis isi.

Perbedaannya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Penelitian yang relevan tentang karakteristik bahasa jurnalistik sudah diteliti oleh Aryusmar dengan judul “ Karakteristik Bahasa Jurnalistik dan Penerapannya Pada Media Cetak”. Mahasiswa jurusan Sastra Inggris, Fakultas Humaniora, Binus University. Masalah penelitiannya tentang karakteristik bahasa jurnalistik dan penerapannya dalam media cetak. Metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini kebanyakan pemberitaan yang dimuat di media cetak di Indonesia implementasinya belum memenuhi unsur - unsur yang menjadi karakteristik bahasa jurnalistik. Persamaannya masih berkaitan tentang bahasa jurnalistik. Perbedaannya peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode dan objek. Metode yang peneliti gunakan analisis isi dan objeknya opini Tribun Pekanbaru. Penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif kualitatif dan objek media cetak Indonesia.

Penelitian relevan dari jurnal pernah dilakukan Eka Puspitasari dengan judul “ Karakteristik Bahasa Jurnalistik dalam Artikel Surat Kabar Priangan”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Galuh. Masalah penelitian tentang karakteristik bahasa jurnalistik dalam artikel surat kabar Priangan. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian bahasa jurnalistik dalam artikel Priangan yang diteliti yaitu : komunikatif bahasa tidak berbelit-belit dan berbunga-bunga. Dari 15 artikel yang dijadikan sampel terdapat 27 kalimat komunikatif dari 225 kalimat (12%). 2) spesifik, bahasa yang digunakan singkat-singkat. Dari 15 artikel terdapat 15 kalimat yang spesifik dari

225 kalimat (6,6%), 3) Hemat kata 15 artikel ditemukan 15 hemat kata i 15 artikel terdapat 17 kalimat jelas makna dari 255 kalimat (7,5%). 5) tidak mubazir dan tidak bahasa yang digunakan menunjuk pada kata atau frasa yang sebenarnya jika dihilangkan dari wadahnya, peniadaan kata tersebut tidak mengubah arti atau makna. Kata klise merupakan kata yang memenatkan dan membosankan. Dari 15 artikel terdapat 15 kalimat tidak mubazir dan tidak klise dari 225 kalimat (6,6%). Persamaannya masih membahas tentang bahasa jurnalistik. Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya metode dan objek. Peneliti menggunakan metode analisis isi dan objeknya opini Tribun Pekanbaru. Penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif kualitatif dan objeknya artikel surat kabar Priangan.

Penelitian relevan dari jurnal pernah diteliti oleh Alam, dkk. “ Komparasi Penerapan Bahasa Jurnalistik Portal Daring Nasional. Universitas Islam 45 Bekasi. Masalah penerapan Ejaan bahasa Indonesia dan bahasa jurnalistik dalam berita portal berita Antarnews.com edisi 01-31 Desember 2017. Pendekatan kualitatif dan analisis isi. Teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Dari segi persentase, selisih yang ditemukan hanya 2 % dari total keduanya. Antarnews.com memiliki persentase 51% sedangkan Kompas.com 49%. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya berkaitan tentang bahasa jurnalistik. Perbedaannya terletak pada objek dan teknik pengumpulan data. Teknik dokumentasi dan hermeneutik, dan objek penelitiannya opini Tribun Pekanbaru. Penelitian sebelumnya menggunakan wawancara dan observasi, dan objek penelitiannya portal Daring Nasional.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan bagi peneliti dengan masalah yang sama dimasa yang akan datang untuk melihat bahasa jurnalistik dalam sebuah berita. Sedangkan manfaat praktis dari hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya kepada wartawan dan mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahasa jurnalistik dalam berita

1.1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri komunikatif dalam opini Tribun Pekanbaru?
2. Bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri spesifik dalam opini Tribun Pekanbaru?
3. Bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri hemat kata dalam opini Tribun Pekanbaru?
4. Bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri jelas makna dalam opini Tribun Pekanbaru?
5. Bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri tidak mubazir dalam opini Tribun Pekanbaru?
6. Bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri tidak klise dalam opini Tribun Pekanbaru?

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri komunikatif dalam opini Tribun Pekanbaru?
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri spesifik dalam opini Tribun Pekanbaru?
3. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri hemat kata dalam opini Tribun Pekanbaru?
4. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri jelas makna dalam opini Tribun Pekanbaru?
5. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri tidak mubazir dalam opini Tribun Pekanbaru?
6. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri tidak klise dalam opini Tribun Pekanbaru?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Menurut Sumandria (dalam Alam,2008:167), “ bahasa jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting dan atau menarik dengan tujuan mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya “. Sejalan dengan itu Badudu (2011:1211), bahasa jurnalistik itu memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, lancar dan jelas. Sifat-sifat itu harus dimiliki oleh bahasa pers, bahasa jurnalistik, mengingat surat kabar dibaca oleh semua lapisan masyarakat yang tidak sama

tingkat pengetahuannya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut judul “ Analisis Bahasa Jurnalistik dalam Opini Tribun Pekanbaru ” termasuk ke dalam kajian bahasa. Bahasa jurnalistik memiliki ciri-ciri komunikatif, spesifik, hemat kata, jelas makna, tidak mubazir, dan tidak klise.

1.3.1. Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, dan biaya dalam penelitian ini agar lebih terarah dengan baik, penulis membatasi masalah pada penggunaan ciri bahasa jurnalistik yaitu : 1) komunikatif, 2) spesifik, 3) hemat kata, 4) jelas makna, 5) tidak mubazir, 6) tidak klise.

1.3.2. Penjelasan Istilah

Untuk kepentingan keseragaman pemahaman dalam membaca orientasi penelitian ini, berikut penulis jelaskan operasional istilah-istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini tentang bahasa jurnalistik.

1. Jurnalistik adalah kegiatan yang berkaitan dengan mengumpulkan, menulis, mengedit, dan menyajikan data berita atau artikel berita dalam surat kabar dan majalah, siaran radio dan televisi (Nurudin,2009:7).
2. Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang dipakai dalam pergaulan dan dipahami dalam masyarakat sehingga semua dapat menikmati isinya (Djuraid,2012:137).
3. Opini adalah pernyataan tentang sikap seseorang mengenai masalah tertentu yang bersifat kontroversial (Olii,2007:33).
4. Komunikatif, berarti bahasa jurnalistik tidak berbelit-belit, berbunga-bunga, dan langsung pada pokok persoalan (Rahardi,2011:7).

5. Spesifik, berarti bahasa jurnalistik harus disusun dengan menggunakan kata yang singkat-singkat dan pendek-pendek (Rahardi,2011:7).
6. Hemat kata, berarti bahasa jurnalistik memegang teguh prinsip ekonomi bahasa atau ekonomi kata (Rahardi,2011:8) .
7. Jelas makna, berarti bahasa jurnalistik sebisa mungkin dapat menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif (kata yang bermakna sebenarnya) bukan bermakna konotatif (kata-kata yang bermakna tidak langsung, kata-kata kiasan) (Rahardi,2011:8).
8. Tidak mubazir, bentuk mubazir menuju pada kata atau frasa yang sebenarnya bisa dihilangkan dari kalimat yang menjadi wadahnya, peniadaan kata-kata tersebut tidak akan mengubah arti atau maknanya (Rahardi,2011:8) .
9. Tidak klise, kata-kata klise atau streotype ialah kata-kata yang berciri memenatkan, melelahkan, membosankan, terus hanya begitu-begitu saja, tidak ada inovasi, tidak ada variasi, hanya mengulang-ulang keterlanjuran (Rahardi,2011:8).

1.4. *Anggapan Dasar dan Teori*

1.4.1. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang penggunaan bahasa jurnalistik dalam Opini Tribun Pekanbaru edisi 01-31 Desember 2019 dapat dijelaskan anggapan dasar penelitian ini penggunaan bahasa jurnalistik sudah diterapkan dengan baik. Walaupun masih terdapat penggunaan bahasa jurnalistik yang ditemukan kesalahan yang tidak sesuai dengan ciri bahasa jurnalistik.

1.4.2. Teori

1.4.2.1. Bahasa Jurnalistik

Menurut Sumandria (dalam Alam,2008:167), menjelaskan “ bahasa jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting dan atau menarik dengan tujuan mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya “. Bahasa yang sering digunakan wartawan disebut bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa pers salah satu ragam bahasa yang memiliki sifat khas yaitu : singkat, padat, jelas, lancar, lugas, jelas, dan menarik (Anwar,1979:1) .

Menuru Dewabrata (dalam Eka,2017:3) mendefinisikan bahwa, “ bahasa jurnalistik sebagai bahasa yang tunduk kepada kaidah dan unsur-unsur pokok yang terdapat dan melekat dalam defenisi jurnalistik. Susunan kalimat jurnalistik yang baik akan menggunakan kata-kata yang pas untuk menggambarkan suasana serta isi pesannya”. Sejalan dengan itu Anwar (dalam Rahardi, 2011:11) ragam bahasa jurnalistik harus didasarkan pada kaidah bahasa baku yang berlaku dan penggunaan tidak boleh mengabaikan ketentuan sesuai dengan tata bahasa baku dan kaidah ejaan yang berlaku. Pada dasarnya bahasa pers atau bahasa jurnalistik menjadi alat komunikasi yang mampu memberikan pengaruh kepada pembacanya karena bahasa jurnalistik bukan hanya pengantar pesan melainkan menjadi daya dorong dalam kegiatan pers.

Pada dasarnya bahasa pers atau bahasa jurnalistik menjadi alat komunikasi yang mampu memberikan pengaruh kepada pembacanya. Bahasa jurnalistik bukan hanya pengantar pesan melainkan menjadi daya dorong dalam kegiatan pers. Bahasa jurnalistik mampu membentuk perilaku pembacanya.

1.4.2.3. Ciri - Ciri Bahasa Jurnalistik

1. Komunikatif

Bahasa jurnalistik adalah tidak berbelit-belit, tidak berbunga-bunga, dan langsung pada pokok permasalahan. Jadi, bahasa jurnalistik harus lugas, sederhana, tepat diksinya, dan menarik sifatnya. Bahasa jurnalistik yang memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut, akan menjadi bahasa yang komunikatif, bahasa yang tidak mudah menimbulkan salah paham, bahasa yang tidak mudah menimbulkan tafsir ganda, dan bahasa yang dicintai atau digemari massa (Rahardi, 2011:7). Kalimat yang komunikatif harus memenuhi persyaratan yaitu :

a. Sesuai dengan kaidah bahasa

Kaidah bahasa merupakan aturan atau pedoman yang harus dipatuhi dalam menyampaikan ide atau gagasan. Dalam berkomunikasi harus memperhatikan kaidah bahasa yang benar saat menyampaikan informasi agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami. Contoh kalimat yang menyimpang dari kaidah bahasa :

1. Pada jadwal di atas menunjukkankereta eksekutif Ago Lawu berangkat pada pukul 17.00 dari Gambir. (tidak sesuai kaidah bahasa)
2. Jadwal di atas menunjukkan kereta api eksekutif Argo Lawu berangkat pada pukul 17.00 dari Gambir. (sesuai kaidah bahasa)

b. Sesuai nalar

Agar sebuah komunikasi berlangsung secara efektif. Maka harus menggunakan kalimat yang sesuai nalar. Artinya, kalimat yang digunakan harus dapat diterima oleh akal atau logika sehingga dapat menyimpulkan pesan yang dimaksud.

1. Anak - anak sedang asik makan pohonan. (tidak sesuai nalar)
2. Anak-anak itu sedang asik mengumpulkan pohon.(sesuai nalar)

c. Ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara

Suatu pesan dapat dikatakan efektif jika pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara dapat diterima oleh pendengar dengan tepat. Artinya, pesan yang diterima pendengar sesuai dengan yang dimaksud pembicara. Contoh kalimatnya sebagai berikut:

1. Ini malam yang udaranya panas sekali. (pesan tidak sesuai dengan maksud pembicara)
2. Malam ini udara terasa panas (ketersampaian pesan sesuai dengan maksud pembicara).

2. Spesifik

Bahasa jurnalistik harus disusun dengan kalimat-kalimat yang singkat-singkat atau pendek-pendek. Bentuk-bentuk kebahasaan yang digunakan sederhana, mudah diketahui orang kebanyakan, dan gampang dimengerti oleh orang awam, harus senantiasa ditonjolkan atau dikedepankan di dalam bahasa jurnalistik. Jadi, kata-kata yang muncul mesti spesifik sifatnya dan denotatif

maknanya, sehingga tidak dimungkinkan terjadi tafsir makna yang ganda (Rahardi,2011:7) .

1. SBY segera mengumumkan kenaikan harga BBM. (spesifik)
2. Presiden RI sekaligus ketua umum partai Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono akan segera mengumumkan kenaikan harga BBM (tidak spesifik)
3. Hemat kata

Bahasa jurnalistik memegang teguh prinsip ekonomi bahasa atau ekonomi kata. Bentuk-bentuk kebahasaan yang digunakan dalam bahasa jurnalistik sebisa mungkin harus minim karakter kata atau sedikit jumlah hurufnya. Preferensi jurnalis harus mengarah pada bentuk-bentuk kata yang bersinonim yang lebih sederhana dan singkat bentuknya, serta lebih sedikit jumlah hurufnya atau karakternya, bukan pada bentuk-bentuk yang lebih panjang (Rahardi,2011:8) .

Ekonomi kata dalam bahasa jurnalistik merupakan penggunaan kata-kata yang sederhana, tetapi tidak sekedar menghemat kata-kata. Walau ada kata penghematan kata, namun tidak melanggar tata bahasa baku. Ekonomi bahasa sebagai upaya yang dilakukan pers agar penulisannya mudah dipahami dan menghemat ruang (Sarwoko,2007:120). Hal ini dapat dilakukan dengan menghilangkan hal yang tidak perlu dalam sebuah kalimat. Sebisa mungkin jangan menggunakan kalimat yang panjang jika kalimat yang pendek dapat dipakai dengan tetap mengikuti aturan tata bahasa.

1. BBM naik, rakyat menjerit ! (pernyataan tersebut mengandung banyak informasi, dengan kenaikan harga rakyat kecil

merasa hidupnya semakin karena semua harga kebutuhan pokok menjadi semakin mahal dan sulit terjangkau). (Hemat kata)

4. Jelas Makna

Bahasa jurnalistik sedapat mungkin digunakan kata-kata yang bermakna denotatif (kata-kata yang mengandung makna sebenarnya), bukan kata-kata yang bermakna konotatif (kata-kata yang maknanya tidak langsung, kata-kata yang bermakna kiasan). Penghalusan bentuk kebahasaan (eufemisme), justru dapat dipandang sebagai pemborosan kata didalam bahasa jurnalistik (Rahardi,2011:8).

1. Basmi tuntas *koruptor* di negeri ini ! (denotatif)
2. Basmi tuntas *tikus berdasi* di negeri ini! (konotatif)

5. Tidak Mubazir

Bentuk mubazir menunjuk pada kata atau frasa yang sebenarnya dapat dihilangkan dari kalimat yang menjadi wadahnya, peniadan kata-kata tersebut tidak akan mengubah arti atau maknanya (Rahardi,2011:8). Kata mubazir adalah penggunaan kata-kata yang mengandung makna yang sama yang digunakan sekaligus dalam kalimat (Setyawati,2010:80). Kata mubazir ialah penempatan kata-kata yang sering dilakukan dengan tidak menyadari dapat membuat kalimat menjadi boros, walaupun arti atau maksud dari pengguna bahasa tersebut dapat diketahui (willing,2010:214).

1. Saya adalah anak tunggal pak Bejo (kalimat mubazir).
2. Saya anak tunggal pak Bejo (kalimat tidak mubazir).

6. Tidak Klise

Kata-kata klise atau stereotype ialah kata-kata yang berciri memenatkan, melelahkan, membosankan, terus hanya begitu-begitu saja, tidak ada inovasi, tidak ada variasi, hanya mengulang-ulang keterlanjuran. Kata-kata yang demikian, lazim disebut dengan *tiring words*. Bahasa jurnalistik harus menghindari itu semua, demi maksud kejelasan, demi maksud kelugasan, dan demi ketajaman penyampaian ide atau gagasan (Rahardi,2011:8). Contoh kalimatnya sebagai berikut:

1. Basmi tuntas *tikus berdasi* di negeri ini! (Klise)
2. Basmi tuntas *koruptor* di negeri ini! (Tidak Klise)

1.4.2.4. Opini

Opini merupakan pendapat, ide, pikiran terhadap suatu fenomena atau permasalahan yang ada. Albiq (dalam Arifin,2015:193), “ Opinion yang is any ,expression on a controvesial topic (opini adalah suatu pernyataan yang sifatnya bertentangan). Opini merupakan expressed statement yang bisa diucapkan dengan kata-kata, juga bisa dinyatakan dengan isyarat atau cara-cara lain yang mengandung arti dan segera dipahami maksudnya”.

1.4.2.5. Karakteristik Opini Publik

Opini publik memiliki 7 karakteristik tertentu (Nimo,1989:25) yaitu:

1. Terdapat isi, arah , dan intensitas mengenai opini publik. Ciri-ciri ini menyangkut opini publik tentang tokoh politik (biasanya pejabat pemerintah atau pemimpin politik yang menjadi subjek opini publik).

2. Kontroversi yang menandai opini publik, artinya sesuatu yang tidak disepakati oleh seluruh rakyat.
3. Opini publik mempunyai volume berdasarkan kenyataan bahwa kontroversi itu menyentuh semua orang yang merasakan konsekuensi langsung dan tak langsung meskipun mereka bukan pihak dari pertikaian yang semula.
4. Opini publik itu bersifat relatif tetap. Kita tidak dapat mengatakannya berapa lama, tetapi opini publik yang menghasilkan kontroversi sering bertahan lama.
5. Opini publik parsisten sebagai proses yang terus berlangsung, pernyataan mengenai bagaimana opini publik tentang suatu masalah harus selalu spesifik bagi waktu dan tempat tertentu.
6. Kekhasan ini sejalan dengan realisasi bahwa proporsi orang yang mengalami perselisihan itu, merumuskan opini pribadi, dan bersedia mengungkapkannya di depan umum bervariasi dari tempat ke tempat dan dari waktu ke waktu.

1.5. Penentuan Sumber Data

1.5.1. Sumber Data

Iskandar (2008:76), sumber data adalah data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah. Sumber data dalam penelitian ini adalah koran Tribun Pekanbaru. Sumber data dalam penelitian ini adalah Koran Tribun Pekanbaru Edisi 01-31 Desember 2019.

1.5.2. Data

Data dalam penelitian ini adalah isi berita opini pada koran Tribun Pekanbaru Edisi 01-31 Desember 2019 berdasarkan ciri bahasa jurnalistik Rahardi (2011: 7-8), 1) komunikatif, 2) spesifik, 3) hemat kata, 4) jelas makna, 5) tidak mubazir, 6) tidak klise.

1.6. *Pengumpulan Data*

1.6.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis isi (content analysis). Menurut Martono (2012:20) analisis isi (content analysis) merupakan tipe penelitian yang memanfaatkan informasi atau isu yang tertulis sebagai simbol-simbol material. Sumber data dalam penelitian analisis isi dapat berupa majalah, koran , televisi, dan media lainnya.

1.6.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian studi pustaka. Menurut Afrizal (2015:122), “ studi pustaka merupakan bagian dari sebuah proposal penelitian yang berisikan informasi - informasi yang diperoleh dari jurnal, buku dan kertas kerja (Working Paper)” . Dalam hal ini penulis mencari data dalam Koran Tribun Pekanbaru Edisi 01 - 31 Desember 2019 . Setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis.

1.6.3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis pendekatan kualitatif. Strauss dan Corbin (2003: 4) mendefenisikan “ metode kualitatif sebagai jenis

penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”.

1.7. Teknik Pengumpulan Data

1.7.1. Dokumentasi

Afrizal (2016:21), pengumpulan dokumen merupakan mengumpulkan bahan-bahan yang sifatnya tertulis seperti media, notulen-notulen rapat, surat, laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. Dalam Penelitian ini penulis mengumpulkan data berupa koran Tribun Pekanbaru edisi 01 - 31 Desember 2019.

1.7.2 Hermeneutik

Hamidy (2003:24), hermeneutik yaitu teknik baca, catat, simpulkan. Teknik baca penulis gunakan untuk membaca berita-berita yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi suatu penelitian. Teknik catat penulis gunakan untuk bahasa jurnalistik dalam opini yang sesuai dengan teori. Teknik simpulkan penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari yang dibaca dan dicatat.

1.8. Teknik Analisis Data

Data yang telah di peroleh akan dianalisis berdasarkan langkah-langkah berikut:

1. Mengumpulkan sumber data untuk objek yaitu koran Tribun Pekanbaru edisi 01-31 Desember 2019.
2. Membaca berita yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis surat kabar Tribun Pekanbaru.
3. Mencatat dan mengelomppokkan dari segi apa saja yang terdapat dalam penelitian saat menganalisis ciri-ciri bahasa jurnalistik dalam koran Tribun Pekanbaru.
4. Setelah dianalisis, dipaparkan pada bab berikutnya dalam pengolahan data dan pengambilan kesimpulan.

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1. Deskripsi Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan untuk mendapatkan data yang akurat, penulis mendeskripsikan data tentang kesalahan bahasa jurnalistik dalam opini Tribun Pekanbaru sebagai berikut : 1) komunikatif, 2) spesifik, 3) hemat kata, 4) jelas makna, 5) tidak mubazir, 6) tidak Klise. Penulis meneliti opini dalam surat kabar Tribun Pekanbaru Edisi 01-31 Desember 2019. Dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 1 Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Komunikatif dalam Opini Tribun Pekanbaru (Sesuai Kaidah Bahasa)

No	Publikasi	Judul berita	Kutipan	Keterangan	
				SKB	TSKB
1	Kamis,05 Desember 2019	Riau Siaga Banjir	Sedangkan (1) Rokan Hilir dan Kampar berstatus waspada banjir .		✓
			BPBD Riau juga telah mengirim personel untuk (2) membantu kabupaten yang saat ini dilanda banjir, sesuai arahan gubernur Riau.	✓	
			Bencana Banjir memang bukan hal baru di (3) Bumi Lancang Kuning.	✓	
			Sejumlah kawasan yang seharusnya menjadi lokasi penghijauan, justru berubah fungsi jadi kawasan pemukiman. Artinya (4) pembangunandilakukan tanpa mempertimbangkan kelestarian lingkungan.		✓
			Sementara faktor lain (5) yakni penebangan hutan secara liar dan massal.		✓

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No	Publikasi	Judul Berita	Kutipan	Keterangan	
				SKB	TSKB
2	Senin, 09 Desember 2019	Jualan Surga dan Neraka	Karena (6) ternyata masyarakat lebih membutuhkan kebijakan yang berdampak luas.		✓
			Dan (7) siapa yang menawarkan itu lebih mendapat dukungan.		✓
			Apa yang disampaikan Zulkifli (8) Hasan itu patut menjadi renungan.	✓	
			Tidak berlebihan dalam mendukung dalam mendukung figur atau partai politik tertentu, karena itu bisa menghilangkan rasional. Sebaliknya, (9) tidak berlebihan pula dalam mengungkapkan ketidaksukaan terhadap figur atau partai tertentu.	✓	
3	Selasa, 10 Desember 2019	Riau Darurat Korupsi	Warga Riau mungkin pernah merasakan bagaimana di ejek karena Gubernurnya pernah “hatrick” (10) menjadi pesakitan akibat laku rasuah		✓
			Sudah banyak bupati dan (11) wali kota yang tersangkut hukum karena terjerumus di liang hitam korupsi.	✓	
			Karena (12) bagaimana pun juga, pemimpin adalah panutan		✓
4	Kamis, 12 Desember 2019	Ketika Si Belang Keluar Sarang	Harimau adalah satwa teritorial. Ketika (13) tidak mampu mencari mangsa karena tua, teritorinya bisa jadi sudah diambil yang lain.		✓
			Suharyono memaparkan, tentunya ini membutuhkan waktu untuk memastikannya karena (14) harus melakukan survei areal yang cukup luas.	✓	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No	Publikasi	Judul Berita	Kutipan	Keterangan	
				SKB	TSKB
5	Jum'at, 13 Desember 2019	Kita Masih Belum Sadar	Meninggalkan tabiat (15) merusak hutan dan memperbaiki saluran air adalah upaya utama menghindari banjir.		✓
			Tidak ada yang mampu memadamkan api yang hampir merata terjadi di wilayah Riau dan (16) Sumatera secara umum.	✓	
6	Sabtu, 14 Desember 2019	Mencari 100 THL Profesional	Artinya, bagi mereka yang tidak profesional jangan di dipaksakan (17) dan segera lakukan evaluasi		✓
			Assesment (18) ini dianggap penting untuk memetakan kompetensi para ASN di lingkungan Bapenda Pekanbaru.		✓
7	Senin, 16 Desember 2019	Manusia Buas Pemangsa Satwa	Sehingga (19) , orang-orang terhindari dari malapetaka dan tak berkonflik drngan si satwa liar yang secara hukum dilindungi itu.		✓
			Termasuk menjaga tanggungjawab (20) yang dititipkan oleh generasi mendatang kepada kita.		✓
			Yaitu (21), manusia-manusia yang bertanggungjawab dengan kelestarian lingkungan dan makhluk hidup di muka bumi ini.		✓
			Menjaga alam serta makhluk hidup di dalamnya (22) dibutuhkan untuk keseimbangan hidup.	✓	
8	Selasa, 17 Desember 2019	Pecat Pegawai Positif Narkoba	Wakil Gubernur Riau Edy Natar Nasution mengatakan, tes urine di lingkungan pegawai pemerintahan ini dilakukan karena (23) besarnya peluang oknum ASN yang terkontaminasi narkoba.	✓	

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No	Publikasi	Judul Berita	Kutipan	Keterangan	
				SKB	TSKB
			Kalau (24) pegawai merencanakan sesuatu dengan pikiran yang tidak sehat dikhawatirkan hasilnya juga tidak akan maksimal.		✓
			Kepala BNN Provinsi Riau, Brigjen Untung Subagyo menambahkan, hasil tes urine ini akan dirilis dalam tiga atau empat hari ke depan (25).	✓	
9	Rabu, 18 Desember 2019	Sikat Habis Penyeludupan	Karena (26) diduga kasus-kasus yang terungkap merupakan bagian kecil saja dari fakta sesungguhnya.		✓
10	Kamis, 19 Desember 2019	Menguji Taring KPK	Bahkan sejumlah kalangan menilai keberadaan Dewan Pengawas KPK tergolong aneh lantaran memiliki kewenangan yudisial. Misalnya, (27) memberikan izin penyadapan, penggeledahan, serta penyitaan.		✓
			Presiden Joko Widodo sudah merampungkan susunan Dewan Pengawas Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) (28).	✓	
			Ketua dan anggota Dewan Pengawas dipilih oleh presiden melalui panitia seleksi. Namun, (29) untuk membentuk Dewan Pengawas yang pertama kali ini, UU mengatur bahwa presiden menunjuk langsung.	✓	
			Jika Presiden (30) menunjuk orang-orang berkompeten dan teruji integritasnya sebagai Dewan Pengawas, maka keberadaan KPK akan tetap menjadi andalan dalam memberantas korupsi di tanah air.		✓

TABEL 1 (SAMBUNGAN)

No	Publikasi	Judul Berita	Kutipan	Keterangan	
				SKB	TSKB
			Presiden Jokowi memastikan bahwa (31) yang dipilih adalah orang-orang baik.	✓	
11	Jum'at, 20 Desember 2019	Memasuki Masa Libur Sekolah	Kedepan (32) layak untuk dipikirkan.		✓
12	Senin, 23 Desember 2019	Jangan Ad a Korban lagi	Tak usah (33) berbicara kemanusiaan warga Papua ataupun aparat yang berada di sana.	✓	
13	Selasa, 24 Desember 2019	Jalan Tol Pekanbaru - Dumai	Jalan tol ini sudah lama direncanakan (34).	✓	
			Perlu waktu lama akhirnya bisa terwujud (35).	✓	
14	Kamis, 26 Desember 2019	Stop Uji Kir Abal-Abal	Suap dan pungli (36) juga merupakan kejahatan yang mengancam keselamatan dan nyawa orang lain.		✓
			Rem adalah salah satu bagian vital kendaraan yang menentukan keselamatan di jalan(37).	✓	
15	Senin, 30 Desember 2019	Pecahkan Kasus Novel Baswedan	Oleh karena itu, tim mendesak kepolisian untuk segera mengungkap aktor intelektual yang diduga terlibat dalam kasus teror itu (38).	✓	
16	Selasa, 31 Desember 2019	Tahun Baru Selamat	Dan menabrak orang lain di jalanan (39).		✓
			Pengaruh narkoba dan alkohol berpotensi memicu perkelahian yang meresahkan masyarakat. (40)	✓	

Keterangan :

SKB : Sesuai kaidah bahasa

TSKB : Tidak sesuai kaidah bahasa

TABEL 2 Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Komunikatif dalam Opini Tribun Pekanbaru (Sesuai Nalar)

No	Publikasi	Judul Berita	Kutipan	Keterangan	
				SN	TSN
1	Kamis, 05 Desember 2019	Riau siaga banjir	Termasuk ibu kota Rokan Hulu, Pasir Pegaraian yang lumpuh (41) direndam banjir.		✓
			Daerah yang banjir tersebut disebabkan oleh luapan sungai (42).	✓	
			Bencana banjir memang bukan hal baru di bumi lancang kuning. (43).	✓	
2	Senin, 09 Desember 2019	Jualan Surga dan Neraka	Berkaca (44) dari itu, Zulkifli Hasan mengatakan PAN perlu melakukan kampanye baru tak lagi melulu soal agama.		✓
			Dalam artian jualan surga dan neraka (45).		✓
3	Selasa, 10 Desember 2019	Riau Darurat Korupsi	Sudah banyak bupati dan wali kota di Riau yang tersangkut hukum karena terjerumus di liang hitam (46) korupsi.		✓
			Kini, beberapa kepala daerah bahkan masih ada yang berurusan dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) (47).	✓	
			Sedikit saja dalam hidupnya yang bersinggungan dengan perilaku korupsi, sebaiknya dipertimbangan untuk didukung(48).	✓	
4	Jum'at, 13 Desember 2019	Kita Masih Belum Sadar	Asap sudah tersingkirkan (49).		✓
			Ancaman banjir selalu saja menjadi agenda rutin Bumi Lancang Kuning semenjak proses penggundulan hutan dimulai (50).	✓	
			Belum ada program signifikan dari pemerintah dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian alam agar ancaman banjir tidak terulang (51).	✓	

TABEL 2 (SAMBUNGAN)

No	Publikasi	Judul Berita	Kutipan	Keterangan	
				SN	TSN
5	Sabtu, 14 Desember 2019	Mencari 100 THL Profesional	Gayung (52) bersambut, Sekretaris Bapenda Kota Pekanbaru, Norpendike Prakarsa mengatakan bahwa pihaknya untuk saat ini baru fokus pada penerimaan THL.		✓
6	Senin, 16 Desember 2019	Manusia Buas Pemangsa Satwa	Intinya memang untuk menjaga agar ucapan tak menjadi “undangan” (53) bagi makhluk yang disebut tadi.		✓
			Satwa yang masih hidup bebas, harus terbatas karena habitat yang semakin tergerus (54).	✓	
			Bahkan di beberapa tempat telah bersalin wajah (55) menjadi “rimba sawit”.		✓
			Ketika habitatnya dibabat, satwa seperti gajah dan harimau masuk ke pemukiman maupun perkebunan (56).	✓	
7	Kamis, 19 Desember	Menguji Taring KPK	Patut ditunggu kinerja komisioner KPK yang baru beserta Dewan Pengawas dalam menunjukkan taring(57) pemberantasan korupsi.		✓
			Muncul kekhawatiran terjadi potensi tebang pilih (58) dalam menjerat tersangka dengan latar belakang peyelenggara negara dari partai tertentu.		✓
8	Jum'at, 20 Desember	Memasuki Masa Libur	“Jangan sampai anak-anak habiskan waktu di warnet, “ujarnya. (59)	✓	
9	Senin, 23 Desember 2019	Jangan Ada Korban	Apalagi sampai mengangangi (60) hak-hak kemanusiaan.		✓
			Jangan sampai ada korban jiwa maupun luka lagi akibat perbedaan kepentingan di sana (61).	✓	

TABEL 2 (SAMBUNGAN)

No	Publikasi	Judul Berita	Kutipan	Keterangan	
				SN	TSN
10	Selasa, 24 Desember 2019	Jalan Tol Pekanbaru-Dumai	Penantian panjang akhirnya berbuah (62) meski jalan tol tersebut belum sepenuhnya tuntas.		✓
11	Selasa, 31 Desember 2019	Tahun Baru Selamat	Isi malam pergantian tahun baru dengan hal-hal positif (63).	✓	

Keterangan :

SN : Sesuai nalar

TSN : Tidak sesuai nalar

TABEL 3 Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Komunikatif dalam Opini Tribun Pekanbaru (Ketersampaian Pesan Sesuai Dengan Pembicara)

No	Publikasi	Judul Berita	Kutipan	Keterangan	
				KPSP	KPTSP
1	Kamis, 05 Desember 2019	Riau Siaga Banjir	Sejumlah daerah di Provinsi Riau mulai direndam banjir (64).	✓	
			BPBD Riau juga telah mengirim personel untuk membantu kabupaten yang saat ini dilanda banjir, sesuai arahan gubernur Riau (65).		✓
			Bencana banjir memang bukan hal baru di Bumi Lancang Kuning (66)		✓
2	Senin, 09 Desember 2019	Jualan Surga dan Neraka	Dan siapa yang menawarkan itu lebih mendapat dukungan (67).		✓
3	Selasa, 10 Desember 2019	Riau Darurat Korupsi	Karena bagaimana pun juga, pemimpin adalah panutan (68).		✓
			Melihat kasus-kasus korupsi di Riau yang seolah tak ada habisnya, semua pihak harus turun tangan (69).		✓
4	Kamis, 12 Desember 2019	Ketika Si Belang Keluar Sarang	Setidaknya ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan harimau keluar dari habitatnya (70).	✓	
			faktor ketiga bisa jadi karena sakit atau karena harimau sudah tua (71).		✓
			Harimau adalah sata teritorial (72).	✓	
5	Sabtu, 14 Desember 2019	Mencari 100 THL Profesio nal	Sehingga mereka yang bertugas di sana harus mampu mengelola keuangan daerah yang bersumber dari pajak (73).		✓

TABEL 3 (SAMBUNGAN)

No	Publikasi	Judul Berita	Kutipan	Keterangan	
				KPSP	KPTSP
			Seleksi ini untuk mendukung upaya Bapenda Kota Pekanbaru meningkatkan pendapatan dari pajak daerah (74).	✓	
6	Kamis, 19 Desember 2019	Menguji Taring KPK	Presiden Joko Widodo sudah merampungkan susunan Dewan Pengawas Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) (75).	✓	
7	Jum'at, 20 Desember 2019	Memasuki Masa Libur Sekolah	Menurutnya, para peserta didik bisa menghabiskan waktu libur sekolah bersama keluarga, karena menurutnya, banyak aktivitas positif yang bisa dilakukan jika bersama keluarga (76).		✓
8	Sabtu, 21 Desember 2019	Riau Siaga Banjir dan Longsor	Sebagai daerah yang dialiri empat sungai besar, Provinsi Riau sangat rawan banjir (77).		✓
9	Senin, 23 Desember 2019	Jangan Ada Korban Lagi	Perbedaan pendapat dan kepentingan di Papua semestinya tidak diwarnai dengan kekerasan (78).		✓
10	Selasa, 31 Desember 2019	Tahun Baru Selamat	Jangan lupa untuk menggunakan sabuk keselamatan (79).	✓	
			Pengaruh narkoba dan alkohol berpotensi memicu perkelahian yang meresahkan masyarakat (80).	✓	

Keterangan :

KPSP : Ketersampaian pesan sesuai dengan pembicara

KPTSP : Ketersampaian pesan tidak sesuai dengan pembicara

TABEL 4 Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Spesifik dalam Opini Tribun Pekanbaru

No	Publikasi	Judul Berita	Kutipan	Keterangan	
				SP	TSP
1	Kamis, 05 Desember 2019	Riau Siaga Banjir	Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Riau, Edwar Sanger (81) mengatakan, saat ini Rokan Hulu bestatus siaga banjir.		✓
			Saat ini BPBD (82) fokus penanganan bencana banjir di tujuh kecamatan Kabupaten Rokan Hulu.	✓	
2	Kamis, 12 Desember 2019	Ketika Si Belang Keluar Sarang	Menurut suharyono, (83) secara alamiah harimau Sumatra betina jarang ditemui bersama dengan harimau jantan dan anaknya.	✓	
			Kepala BBKSDA Riau, Suharyono (84) belum bisa memastikan apakah itu harimau yang sama atau ada individu harimau lain.		✓
3	Sabtu,14 Desember 2019	Mencari 100 THL Profesional	Mereka pun membuka seleksi THL bagi lulusan SLTA sederajat, D3 dan S1 (85).	✓	
5	Senin, 16 Desember 2019	Manusia Buas Pemangsa Satwa	Di riau, kasus satwa buas (86) yang jadi korban keganasan manusia sudah banyak.	✓	
			Menjaga alam serta makhluk hidup di dalamnya dibutuhkan untuk keseimbangan hidup (87).	✓	
7	Kamis, 19 Desember 2019	Menguji Taring KPK	Presiden Joko Widodo (88) sudah merampungkan Dewan Pengawas Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)		✓
			Jokowi (89) menyebut lima anggota Dewan Pengawas berasal dari latar belakang yang berbeda.	✓	
			Dewan Pengawas yang terdiri dari lima orang merupakan struktur baru di KPK (90).	✓	

TABEL 4 (SAMBUNGAN)

No	Publikasi	Judul Berita	Kutipan	Keterangan	
				SP	TSP
9	Sabtu, 21 Desember 2019		Ini sejalan dengan yang dikatakan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Riau, Edwar Sanger (91), pada rapat persiapan penetapan siaga banjir provinsi sehari sebelumnya bahwa penanganan banjir ke depannya akan lebih maksimal, terkoordinasi, dan tidak parsial.		✓
11	Selasa, 31 Desember 2019	Tahun Baru Selamat	Kepolisian (92) sudah melarang warga, terutama anak-anak untuk tidak main petasan, kembang api, dan sejenisnya saat perayaan malam tahun baru.	✓	

Keterangan :
 SP : Spesifik
 TSP : Tidak Spesifik

TABEL 5 Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Hemat Kata dalam Opini Tribun Pekanbaru

No	Publikasi	Judul Berita	Kutipan	Keterangan	
				HK	THK
1	Kamis, 05 Desember 2019	Riau Siaga Banjir	Ia juga mengingatkan, agar warga selalu waspada dan berhati-hati (93) bagi yang tinggal disekitar daerah aliran sungai (DAS), akan kemungkinan terjadinya bencana banjir, tanah longsor, ataupun orang tenggelam akibat derasnya arus sungai.		✓
			Sejumlah daerah di Provinsi Riau mulai direndam banjir (94).	✓	
			Bencana banjir bukan hal baru di Bumi Lancang Kuning.(95)	✓	
			Apalagi sekarang hutan-hutan di hulu sungai sudah mulai gundul, sudah dapat dipastikan dampak banjir akan semakin luas dan parah (96).		✓
2	Selasa, 10 Desember 2019	Riau Darurat Korupsi	Dari kasus-kasus ini, masyarakat perlu teliti dalam memilih pemimpin (97).	✓	
			Dengan integritasnya, pemimpin bisa menjadi menerapkan pengawasan yang ketat agar tak ada ASN yang berlaku serong dan merugikan masyarakat yang harusnya jadi “Tuan” yang Dilayani (98)		✓
3	Jum'at, 13 Desember 2019	Kita Masih Belum Sadar	Dari tahun ke tahun, pada saat akhir tahun hingga awal tahun baru, berita ratusan desa terendam air selalu hadir di tengah-tengah kita (99).		✓
			Kebakaran hutan sudah padam (100).	✓	
4	Sabtu, 14 Desember 2019	Mencari 100 THL Profesional	Bapenda punya tugas berat untuk mencapai target PAD dari sektor pajak daerah (101).	✓	

TABEL 5 (SAMBUNGAN)

No	Publikasi	Judul Berita	Kutipan	Keterangan	
				HK	THK
5	Selasa, 17 Desember 2019	Pecat Pegawai Positif Narkoba	Wakil Gubernur Riau Edy Natar Nasution mengatakan, tes urine di lingkungan pegawai pemerintah ini dilakukan karena besarnya peluang oknum ASN yang terkontaminasi Narkoba (102).		✓
			Hal ini disadari bahwa sebagai unsur utama dan motor penggerak pelayanan publik, maka apabila seorang ASN sampai terkena kasus narkoba tentu dampaknya sangat negatif, baik bagi dirinya maupun lingkungan (103)instansinya.		✓
6	Rabu, 18 Desember 2019	Sikat Habis Penyeludupan	Belum lagi jalur-jalur tikus atau jalur rahasia yang jauh dari pengawasan aparat (104).		✓
7	Jum'at, 20 Desember 2019	Memasuki Masa Libur Sekolah	Untuk itu, ia benar-benar menekankan, agar orang tua, tidak lepas kontrol kepada anak-anaknya selama masa libur sekolah (105).		✓
8	Sabtu, 21 Desember 2019	Riau Siaga Banjir dan Longsor.	Lebih dari itu, kita juga berharap agar kondisi banjir yang kerap terjadi diwilayah kita ini dapat semakin berkurang dari tahun ke tahun nantinya, melalui upaya mitigasi dan kesadaran ke masyarakat dalam menghindari suatu daerah dari bencana banjir (106).		✓
10	Selasa, 24 Desember 2019	Jalan Tol Pekanbaru-Dumai	Masyarakat Riau berharap target bisa tercapai (107).	✓	

Keterangan :

HK : Hemat Kata

THK : Tidak Hemat Kata

TABEL 6 Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Jelas Makna dalam Opini Tribun Pekanbaru

No	Publikasi	Judul Berita	Kutipan	Keterangan	
				JM	TJM
1	Kamis, 05 Desember 2019	Riau Siaga Banjir	Sejumlah daerah di Provinsi Riau mulai direndam banjir (108)	✓	
			Daerah yang banjir tersebut disebabkan luapan sungai (109).	✓	
2	Senin, 09 Desember 2019	Jualan Surga dan Neraka	Cukup lah sudah pemilu 2019, yang di sebut-sebut sebagai pemilu paling panas dengan pembelahan tajam (110) masyarakat ke dua kubu, menjadi pelajaran.		✓
			Dalam artian jualan surga dan neraka (111).		✓
3	Selasa, 10 Desember 2019	Riau Darurat Korupsi	Tapi juga mau menjadi mulut untuk mengingatkan mereka agar menghindari laku korupsi (112).		✓
			Melihat kasus-kasus korupsi di Riau yang seolah tak ada habisnya, semua pihak harus turun tangan (113).		✓
			Dengan integritasnya, pemimpin bisa menjadi menerapkan pengawasan yang ketat agar tak ada ASN yang berlaku serong dan merugikan masyarakat yang harusnya jadi “ Tuan” yang dilayani(114).		✓
			Dari kasus-kasus ini masyarakat harus teliti dalam memilih pemimpin (115).	✓	
4	Kamis, 12 Desember 2019	Ketika Si Belang Keluar Sarang	Pertama, terganggunya habitat hidup si raja hutan (116).		✓
			Harimau adalah satwa teritorial. (117).	✓	

TABEL 6 (SAMBUNGAN)

No	Publikasi	Judul Berita	Kutipan	Keterangan	
				JM	TJM
5	Jum'at, 13 Desember 2019		Ancaman banjir selalu menjadi agenda rutin di Bumi Lancang Kuning semenjak proses penggundulan hutan dimulai (118).	✓	
6	Kamis, 14 Desember 2019	Mencari 100 THL Profesi	Seleksi ini untuk mendukung upaya Bapenda Kota Pekanbaru meningkatkan pendapatan dari pajak daerah (119).	✓	
7	Senin, 16 Desember 2019	Manusia Buas Pemangsa Satwa	Satwa yang masih hidup bebas, harus terbatas karena habitat yang semakin tergerus (120).	✓	
			Ketika habitatnya dibabat, satwa seperti gajah dan harimau masuk ke pemukiman warga maupun perkebunan (121).	✓	
8	Rabu, 18 Desember 2019	Sikat Habis Penyeludupan	Belum lagi jalur-jalur tikus (122) atau jalur rahasia yang jauh dari pengawasan aparat.		✓
9	Sabtu, 21 Desember 2019	Riau Siaga Banjir dan Longsor	Banjir telah menimbulkan kerugian material dan mengganggu aktivitas masyarakat (123).	✓	
	Senin, 23 Desember 2019	Jangan Ada Korban Lagi	Apalagi sampai mengangkingi (124) hak-hak kemanusiaan .		✓
11	Selasa, 31 Desember 2019	Tahun Baru Selamat	Kepolisian sudah berulang kali melarang warga merayakan malam tahun baru dengan pesta miras maupun narkoba (125)	✓	
			Jangan lupa menggunakan sabuk keselamatan (126).	✓	

Keterangan :

JM : Jelas makna

TJM: Tidak Jelas Makna

TABEL 7 Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Tidak Mubazir dalam Opini Tribun Pekanbaru

No	Publikasi	Judul Berita	Kutipan	Keterangan	
				MB	TMB
1	Kamis, 05 Desember 2019	Riau Siaga Banjir	Ia juga mengingatkan, agar warga selalu waspada (127) dan berhati-hati bagi yang tinggal di daerah aliran sungai (DAS)	✓	
2	Senin, 09 Desember 2019	Jualan Surga dan Neraka	Baik itu para politisi, dan terlebih-lebih lagi adalah masyarakat. (128)	✓	
			Apa yang disampaikan Zulkifli hasan itu patut menjadi renungan. (129)		✓
3	Kamis, 12 Desember 2019	Ketika Si Belang Keluar Sarang	Faktor ketiga bisa jadi karena sakit atau karena harimau sudah tua (130).	✓	
			Pertama , terganggunya habitat hidup si raja hutan (131).		✓
			Kedua , masalah ketersediaan mangsanya yang kurang (132).		✓
4	Jum'at, 13 Desember 2019	Kita Masih Belum Sadar	Banjir seolah diterima sebagai suatu hak yang kita seolah (133) tidak pernah mampu menolaknya.	✓	
5	Selasa,17 Desember 2019	Pecat Pegawai Positif Narkoba	Hal ini di sadari bahwa (134) sebagai unsur utama dan motor penggerak pelayanan publik, maka apabila seorang ASN sampai terkena kasus narkoba tentu dampaknya sangat negatif, baik bagi dirinya maupun instansinya.	✓	
6	Jum'at, 20 Desember 2019	Memasuki Masa Libur Sekolah	Menurutnya ,para (135) peserta didik bisa menghabiskan waktu libur sekolah bersama keluarga, karena menurutnya banyak aktivitas yang bisa dilakukan jika bersama keluarga.	✓	

No	Publikasi	Judul Berita	Kutipan	Keterangan	
				MB	TMB
			Misalnya, (136) seperti yang dilakukan oleh para santri yang juga sedang menjalani masa libur sekolah.	✓	
7	Sabtu, 21 Desember 2019	Riau Siaga Banjir dan Longsor	Lebih dari itu, (137) kita juga berharap agar kondisi banjir yang kerap terjadi di wilayah kita ini dapat berkurang dari tahun ke tahun nantinya, melalui upaya mitigasi dan kesadaran ke masyarakat dalam menghindari suatu daerah dari bencana banjir .	✓	
8	Senin, 23 Desember 2019	Jangan Ada Korban Lagi	Perbedaan pendapat dan kepentingan di Papua semestinya tidak diwarnai dengan kekerasan (138).		✓
9	Selasa, 24 Desember 2019	Jalan Tol Pekanbaru-Dumai	Jalan tol ini sudah lama direncanakan (139)		✓
			Perlu waktu lama akhirnya bisa terwujud (140).		✓
10	Kamis, 26 Desember 2019	Uji Stop Kir Abal-abal	Atau karena fasilitas pengujian kir menumbuhkan praktik pungutan liar (141).	✓	
11	Senin, 30 Desember 2019	Pecahkan Misteri Kasus Novel	Menurutnya tersangka bisa dikenakan pasal pengeroyokan atau penganiayaan (142).		✓
			RB dan RM, menurut Tim Advokasi Novel Baswedan (143)		✓
			Besar harapan masyarakat, kasus penyiraman air keras terhadap penyidik senior KPK Novel Baswedan, tak lagi menjadi misteri (144).	✓	
			Semoga kebenaran segera terungkap dan orang yang bersalah, dihukum sesuai aturan dan perundang-undangan yang berlaku (145).	✓	

No	Publikasi	Judul Berita	Kutipan	Keterangan	
				MB	TMB
12	Selasa, 31 Desember 2019	Tahun Baru Selamat	Banyak do'a dan harapan di tahun yang baru(146)		✓
			Karena bisa jadi seseorang yang berpesta hingga larut malam dengan minum alkohol nekat menyetir kendaraan sendiri (147).	✓	

Keterangan :
 MB : Mubazir
 TMB : Tidak mubazir

TABEL 8 Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Tidak Klise dalam Opini Tribun Pekanbaru

No	Publikasi	Judul Berita	Kutipan	Keterangan	
				KL	TKL
1	Kamis, 05 Desember 2019	Riau Siaga Banjir	Bencana banjir bukan memang bukan hal baru di Bumi Lancang Kuning (148).		✓
2	Selasa, 10 Desember 2019	Riau Darurat Korupsi	Warga Riau mungkin pernah merasakan bagaimana di ejek karena gubernurnya pernah "hattrick" menjadi pesakitan akibat laku rasuah (149).	✓	
			Dari kasus-kasus ini masyarakat perlu teliti memilih pemimpin (150).		✓
			Masyarakat jangan mau menjadi mata (151) dan telinga untuk mengawasi kinerja para ASN dan kepala daerah.	✓	
			Melihat kasus-kasus korupsi di Riau yang tak ada habisnya, semua pihak harus turun tangan (152).	✓	
3	Kamis, 12 Desember 2019	Ketika Si Belang Keluar Sarang	Pertama, terganggunya habitat si raja hutan (153).	✓	
4	Selasa, 17 Desember 2019	Pecat Pegawai Positif Narkoba	Menurutnya, tes urine ini sebenarnya tidak mendadak dilakukan (154).		✓
5	Rabu, 18 Desember 2019	Sikat Habis Penyeludupan	Belum lagi jalur-jalur tikus (155) atau jalur rahasia yang jauh dari pengawasan aparat.		
6	Kamis, 19 Desember 2019	Menguji Taring KPK	Jokowi menyebut lima anggota Dewan Pengawas berasal dari latar belakang yang berbeda (156).		✓
			Muncul kekhawatiran terjadi potensi tebang pilih dalam menjerat tersangka dengan latar belakang penyelenggara negara dari partai tertentu (157).	✓	

No	Publikasi	Judul Berita	Kutipan	Keterangan	
				KL	TKL
7	Senin, 23 Desember 2019	Jangan Ada Korban Lagi	Bukan sekadar cover, tapi benar-benar ditunjukkan dalam aktivitas sehari-hari (158).	✓	
8	Senin, 30 Desember 2019	Pecahkan Misteri Kasus Novel	RM dan RM, menurut Tim Advokasi Novel Baswedan bukanlah pelaku tunggal (159).		✓
9	Selasa, 31 Desember 2019	Tahun Baru Selamat	Jangan lupa untuk menggunakan sabuk keselamatan (160).		✓

Keterangan

KL : Klise

TKL : Tidak klise

2.2. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data mengenai penggunaan bahasa jurnalistik dalam Opini Tribun Pekanbaru edisi 01-31 Desember 2019. Penulis melakukan analisis data berdasarkan teori Rahardi (2011:7 - 8) yaitu : 1) komunikatif, 2) spesifik, 3) hemat kata, 4) jelas makna, 5) tidak mubazir, dan 6) tidak klise.

2.2.1. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Komunikatif dalam Opini Tribun Pekanbaru

Menurut Rahardi (2011: 7), ciri khas dari bahasa jurnalistik adalah tidak berbelit-belit, tidak berbunga-bunga, dan langsung pada pokok permasalahan. Jadi, bahasa jurnalistik harus lugas, sederhana, tepat diksinya, dan menarik sifatnya. Bahasa jurnalistik yang memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut, akan menjadi bahasa yang komunikatif, bahasa yang tidak mudah menimbulkan salah paham, bahasa yang tidak mudah menimbulkan tafsir ganda, dan bahasa yang dicintai atau digemari massa. Kalimat yang komunikatif harus memenuhi persyaratan yaitu :

a. Sesuai dengan kaidah bahasa

Kaidah bahasa merupakan aturan atau pedoman yang harus dipatuhi dalam menyampaikan ide atau gagasan. Dalam berkomunikasi harus memperhatikan kaidah bahasa yang benar saat menyampaikan informasi agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami.

b. Sesuai nalar

Agar sebuah komunikasi berlangsung secara efektif. Maka harus menggunakan kalimat yang sesuai nalar. Artinya, kalimat yang digunakan harus

dapat diterima oleh akal atau logika sehingga dapat menyimpulkan pesan yang dimaksud.

c. Ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara

Suatu pesan dapat dikatakan efektif jika pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara dapat diterima oleh pendengar dengan tepat. Artinya, pesan yang diterima pendengar sesuai dengan yang dimaksud pembicara. Contoh kalimatnya sebagai berikut:

2.2.1. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Komunikatif dalam Opini Tribun Pekanbaru (Sesuai Kaidah Bahasa)

Penggunaan bahasa jurnalistik sesuai kaidah bahasa merupakan aturan atau pedoman yang harus dipatuhi dalam menyampaikan ide atau gagasan. Dalam berkomunikasi harus memperhatikan kaidah bahasa yang benar saat menyampaikan informasi agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami. Berikut analisis yang penulis temukan :

Data 1

- (1) *Sedangkan* Rokan Hilir dan Kampar berstatus waspada banjir.

Berdasarkan data (1) kutipan tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena penggunaan konjungsi *sedangkan* di awal kalimat. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi *sedangkan* termasuk konjungsi koordinatif yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama. Konjungsi *sedangkan* berfungsi sebagai penanda hubungan pertentangan. Konjungsi *sedangkan* harus dihilangkan

dari kutipan di atas agar sesuai dengan kaidah bahasa. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut:

Data 1

- (1) Rokan Hilir dan Kampar berstatus waspada banjir.

Data 2

- (2) *BPBD Riau* juga telah mengirim personel *untuk* membantu kabupaten yang saat ini dilanda banjir, sesuai arahan *Gubernur Riau*.

Berdasarkan data (2) kutipan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena penggunaan preposisi *untuk* yang berfungsi menyatakan maksud dan tujuan, penulisan huruf kapital untuk singkatan nama instansi BPBD, nama kota Riau, dan jabatan Gubernur Riau yang menggunakan huruf kapital di awal kalimat. Preposisi secara semantis, menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya. Secara sintaksis, preposisi berada di depan nomina, adjektiva, dan adverbia. Hal ini membuat kutipan di atas sesuai kaidah dengan kaidah bahasa.

Data 3

- (3) Bencana Banjir memang bukan hal baru di Bumi Lancang Kuning.

Berdasarkan data (3) kutipan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena penggunaan preposisi *di* yang berfungsi untuk menyatakan tempat, dan penulisan nama kota yang menggunakan huruf kapital. Preposisi secara semantis, menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya. Secara sintaksis, preposisi berada di depan nomina, adjektiva, dan adverbia. Penulisan preposisi di dalam

kutipan di atas harus dipisah karena menyatakan tempat. Hal ini membuat kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa.

Data 4

- (4) Sejumlah kawasan yang seharusnya menjadi lokasi penghijauan, justru berubah fungsi jadi kawasan pemukiman. Artinya pembangunan dilakukan tanpa mempertimbangkan kelestarian lingkungan.

Berdasarkan data (4) kutipan tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena konjungsi *artinya* yang diletakkan di awal kalimat tanpa diikuti tanda koma (,). Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi artinya termasuk konjungsi antarkalimat bila diletakkan di awal kalimat harus diikuti tanda koma (,). Konjungsi artinya diberikan tanda koma (,) sehingga kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa. Perbaikan kutipan di atas sebagai berikut:

Data 4

- (4) Sejumlah kawasan yang seharusnya jadi lokasi penghijauan justru berubah fungsi menjadi kawasan pemukiman. Artinya, pembangunan dilakukan tanpa mempertimbangkan kelestarian lingkungan.

Data 5

- (5) Sementara faktor *lain yakni* penebangan hutan secara liar dan massal.

Berdasarkan data (5) kutipan tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena penggunaan konjungsi *lain yakni* yang seharusnya diberikan tanda (,) setelah kata lain karena mendahului konjungsi pengandaian. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Seharusnya sebelum kata

yakni diberikan tanda koma(,) sehingga kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut:

Data 5

- (5) Sementara faktor lain, yakni penebangan hutan secara liar dan massal.

Data 6

- (6) *Karena* ternyata masyarakat lebih membutuhkan kebijakan yang berdampak luas.

Berdasarkan data (6) kutipan tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena penggunaan konjungsi *karena* di awal kalimat. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi *karena* termasuk konjungsi subordinatif yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat. Konjungsi *karena* sebagai penanda sebab. Konjungsi *karena* harus dihilangkan agar kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut:

Data 6

- (6) Masyarakat lebih membutuhkan kebijakan yang berdampak luas.

Data 7

- (7) *Dan* siapa yang menawarkan itu lebih mendapat dukungan.

Berdasarkan data (7) kutipan tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena penggunaan konjungsi *dan* di awal kalimat. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi *dan* termasuk konjungsi

koordinatif yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama. Konjungsi dan harus dihilangkan agar kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut:

Data 7

(7) Siapa yang menawarkan itu lebih mendapat dukungan.

Data 8

(8) Apa yang disampaikan Zulkifli Hasan itu patut menjadi renungan.

Berdasarkan data (8) kutipan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena penulisan nama huruf awalnya menggunakan huruf kapital *Zulkifli Hasan*, penulisan preposisi *disampaikan* digabung karena preposisi diikuti bentuk kata kerja pasif, dan prefiks *menjadi* yang memiliki makna melakukan tindakan yang berhubungan dengan apa yang tersebut pada bentuk dasar. Preposisi secara semantis, menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya. Secara sintaksis, preposisi berada di depan nomina, adjektiva, dan adverbia. Prefiks sebuah afiks yang dibubuhkan pada awal sebuah kata dasar. Kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa .

Data 9

(9) Tidak berlebihan dalam mendukung dalam mendukung figur atau partai politik tertentu, karena itu bias menghilangkan rasional. *Sebaliknya*, tidak berlebihan pula dalam mengungkapkan ketidaksukaan terhadap figur atau partai tertentu.

Berdasarkan data (9) kutipan tersebut sesuai kaidah bahasa jurnalistik karena konjungsi *sebaliknya* yang menghubungkan antarkalimat dan diletakkan di awal kalimat dan diikuti oleh koma (,). Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa

dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi sebaliknya termasuk konjungsi antarkalimat yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lainnya. Penggunaan konjungsi dalam kutipan di atas sesuai kaidah dengan bahasa.

Data 10

- (10) Warga Riau mungkin pernah merasakan bagaimana di ejek karena Gubernurnya pernah “*hattrick*” menjadi *pesakitan* akibat *laku rasuah*.

Berdasarkan data (10) kutipan tersebut tidak sesuai kaidah bahasa jurnalistik karena menggunakan bahasa asing *hattrick* dan kata kiasan *pesakitan*, *laku rasuah*, dan penulisan huruf kapital pada *gubernur*. Jika kata *hattrick* diubah ke dalam bahasa Indonesia menjadi beberapa kali, kata *pesakitan* yang bermakna kiasan diubah menjadi tersangka, *laku rasuah* bahasa asing menjadi korupsi, dan penulisan gubernur menggunakan huruf kecil di awal karena nama jabatan yang tidak diikuti nama orang, instansi, atau nama tempat itu menggunakan huruf kecil. Kutipan di atas menjadi sesuai dengan kaidah bahasa. Perbaikan kutipan di atas sebagai berikut:

Data 10

- (10) Warga Riau mungkin pernah merasakan bagaimana di ejek karena gubernurnya pernah beberapa kali menjadi tersangka akibat korupsi.

Data 11

- (11) Sudah banyak bupati *dan* wali kota yang *tersangkut* hukum karena *terjerumus* di liang hitam korupsi.

Berdasarkan data (11) kutipan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena konjungsi *dan* sebagai penghubung dua unsur yang sama pentingnya, konjungsi *yang* sebagai penghubung kata atau klausa utama dengan klausa penjelas, konjungsi *karena* yang menyatakan sebab, dan prefiks *terjerumus*

dan *tersangkut* yang menyatakan suatu tindakan. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi dan termasuk dalam konjung koordinatif yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya. Konjungsi karena dan yang termasuk konjungsi subordinatif yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Prefiks atau awalan adalah sebuah afiks yang dibubuhkan pada awal sebuah kata dasar.

Data 12

(12) *Karena* bagaimana pun juga, pemimpin adalah panutan

Berdasarkan data (12) kutipan tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena penggunaan konjungsi *karena* di awal kalimat dan partikel pun *bagaimana pun* yang seharusnya digabung. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi karena termasuk konjungsi subordinatif yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi karena sebagai penanda sebab. Partikel pun pada kata *bagaimana pun* seharusnya digabung menjadi bagaimanapun karena unsur kata penghubung yang harus ditulis serangkai. Konjungsi karena harus dihilangkan agar kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa. Perbaikan kutipan di atas sebagai berikut:

Data 12

(12) Bagaimanapun juga, pemimpin adalah panutan.

Data 13

- (13) Harimau adalah satwa teritorial. *Ketika* tidak mampu mencari mangsa karena tua, teritorinya bisa jadi sudah diambil yang lain.

Berdasarkan data (13) kutipan tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena penulisan konjungsi *ketika* sebagai penanda waktu digunakan setelah tanda titik (.) dan menggunakan huruf kapital. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi *ketika* termasuk konjungsi subordinatif yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut:

Data 13

- (13) Harimau adalah satwa teritorial *ketika* tidak mampu mencari mangsa karena tua, teritorinya bisa jadi sudah diambil yang lain.

Data 14 :

- (14) Suharyono memaparkan, tentunya ini *membutuhkan* waktu *untuk* memastikan *karena* harus melakukan survei areal yang cukup luas.

Berdasarkan data (14) kutipan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena penulisan huruf kapital di awal nama orang *Suharyono*, konfiks *membutuhkan* untuk membentuk kata kerja yang bermakna melakukan perbuatan, preposisi *untuk* yang berfungsi menyatakan maksud dan tujuan, konjungsi *karena* yang menyatakan sebab. Konfiks adalah afiks yang terdiri dari prefiks dan sufiks yang ditempatkan di antara kata dasar. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Preposisi secara semantis, menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen

di belakangnya. Secara sintaksis, preposisi berada di depan nomina, adjektiva, dan adverbial. Kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa.

Data 15

- (15) Meninggalkan *tabiat* merusak hutan dan memperbaiki saluran air adalah upaya utama menghindari banjir.

Berdasarkan data (15) kutipan tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena penggunaan kata *tabiat* masih dipengaruhi bahasa daerah. Pemilihan kata *tabiat* dalam kutipan di atas tidak tepat digunakan. Kata *tabiat* diubah menjadi perilaku yang membuat kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut:

Data 15

- (15) Meninggalkan perilaku merusak hutan dan memperbaiki saluran air adalah upaya utama menghindari banjir.

Data 16

- (16) Tidak ada yang mampu *memadamkan* api yang hampir merata *terjadi di wilayah Riau dan Sumatera* secara umum.

Berdasarkan data (16) kutipan tersebut sesuai kaidah bahasa jurnalistik karena konjungsi *dan* sebagai menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, konfiks pada kata *memadamkan* sebagai bentuk kata kerja aktif transitif untuk melakukan perbuatan, prefiks pada kata *terjadi* untuk membentuk kata sifat atau kata kerja pasif. Penulisan preposisi *di wilayah* dipisah karena menyatakan tempat, dan penulisan huruf kapital di awal nama kota. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Preposisi secara semantis, menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan

preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya. Secara sintaksis, preposisi berada di depan nomina, adjektiva, dan adverbial. Prefiks sebuah afiks yang dibubuhkan pada awal sebuah kata dasar sedangkan konfiks afiks yang terdiri dari prefiks dan sufiks yang ditempatkan di antara kata dasar. Kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa.

Data 17

- (17) Artinya, bagi mereka yang tidak profesional jangan *di dipaksakan* dan segera lakukan evaluasi.

Berdasarkan data (17) kutipan tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena penggunaan preposisi *di* yang berfungsi sebagai kata depan ditulis digabung dan dipisah. Preposisi secara semantis, menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya. Secara sintaksis, preposisi berada di depan nomina, adjektiva, dan adverbial. Penulisan preposisi di dalam kutipan di atas tidak sesuai kaidah bahasa karena penulisan preposisi di yang dipisah. Seharusnya digabung karena diikuti kata kerja atau menjadi kata kerja pasif yang membuat kutipan di atas sesuai kaidah bahasa. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut:

Data 17

- (17) Artinya, bagi mereka yang tidak profesional jangan dipaksakan dan segera lakukan evaluasi

Data 18

- (18) *Assesment* ini dianggap penting untuk *memetakkan* kompetensi para ASN di lingkungan Bapenda Pekanbaru.

Berdasarkan data (18) kutipan tersebut tidak sesuai kaidah bahasa jurnalistik karena menggunakan bahasa asing *assesment* dan pilihan kata

memetakkan. Kata *assesment* diubah menjadi bahasa Indonesia menjadi penilaian dan *memetakkan* diubah menjadi melihat. Kutipan di atas menjadi sesuai dengan kaidah bahasa. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut:

Data 18

- (18) Penilaian ini dianggap penting untuk melihat kompetensi para ASN di lingkungan Bapenda Pekanbaru.

Data 19

- (19) *Sehingga*, orang-orang terhindari dari malapetaka dan tak berkonflik dorongan si satwa liar yang secara hukum dilindungi itu.

Berdasarkan data (19) kutipan tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena konjungsi *sehingga* di awal kalimat. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi *sehingga* termasuk konjungsi subordinatif yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi *sehingga* untuk menyatakan hasil dan tidak bisa diletakkan di awal kalimat. Jika konjungsi *sehingga* dihilangkan dan diubah konjungsi antarkalimat dengan demikian kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut:

Data 19

- (19) Dengan demikian, orang-orang terhindari dari malapetaka dan tak berkonflik dengan si satwa liar yang secara hukum dilindungi itu.

Data 20

- (20) Termasuk menjaga *tanggungjawab* yang ditiptkan oleh generasi mendatang kepada kita

Berdasarkan data (20) kutipan tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena penulisan *tanggungjawab* yang digabung. Kata *tanggungjawab*

dalam penulisannya harus dipisah karena tidak diikuti konfiks. Kata tanggungjawab dipisah menjadi tanggung jawab sehingga kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut:

Data 20

- (20) Termasuk menjaga tanggung jawab yang dititipkan oleh generasi mendatang kepada kita

Data 21

- (21) *Yaitu*, manusia-manusia yang *bertanggungjawab* dengan kelestarian lingkungan dan makhluk hidup di muka bumi ini.

Berdasarkan data (21) kutipan tersebut tidak sesuai kaidah bahasa karena konjungsi *yaitu* di awal kalimat, dan penulisan *bertanggungjawab* yang digabung. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi *yaitu* berfungsi menghubungkan dua unsur yang mempunyai hubungan penegasan dan tidak bisa diletakkan di awal kalimat. Penulisan *bertanggungjawab* harusnya dipisah karena tidak menggunakan awalan dan akhiran. Jika konjungsi *yaitu* dihilangkan dan ditambahkan kata menjadi dan penulisan *bertanggungjawab* dipisah kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut:

Data 21

- (21) Menjadi manusia-manusia yang bertanggung jawab dengan kelestarian lingkungan dan makhluk hidup di muka bumi ini.

Data 22

- (22) Menjaga alam *serta* makhluk hidup *di dalamnya* dibutuhkan *untuk* keseimbangan hidup.

Berdasarkan data (22) kutipan tersebut sesuai kaidah bahasa jurnalistik karena konjungsi *serta* sebagai penanda hubungan pendampingan, preposisi *di dalamnya* yang dipisah karena menyatakan tempat, preposisi *untuk* yang menyatakan menyatakan maksud dan tujuan. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi *serta* termasuk konjungsi koordinatif yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya. Preposisi secara semantis, menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya. Secara sintaksis, preposisi berada di depan nomina, adjektiva, dan adverbia. Kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa.

Data 23

- (23) *Wakil Gubernur Riau Edy Natar Nasution* mengatakan, tes urine *di lingkungan* pegawai pemerintahan ini dilakukan *karena* besarnya peluang oknum *ASN yang* terkontaminasi narkoba.

Berdasarkan data (23) kutipan tersebut sesuai kaidah bahasa jurnalistik karena konjungsi *karena* sebagai penanda sebab, penulisan huruf kapital *Wakil Gubernur Riau Edy Natar Nasution* dan *ASN* singkatan nama instansi, preposisi *di lingkungan* yang dipisah karena menyatakan tempat. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi *karena* termasuk konjungsi subordinatif yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Penulisan jabatan diikuti nama orang, dan instansi menggunakan huruf kapital di awal kata. Preposisi secara semantis,

menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya. Secara sintaksis, preposisi berada di depan nomina, adjektiva, dan adverbial. Kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa.

Data 24

- (24) *Kalau* pegawai merencanakan sesuatu dengan pikiran tidak sehat dikhawatirkan hasilnya juga tidak akan maksimal.

Berdasarkan data (24) kutipan tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena konjungsi *kalau* di awal kalimat sebagai penanda syarat. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi *kalau* termasuk konjungsi subordinatif yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi *kalau* harus dihilangkan agar kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut:

Data 24

- (24) Pegawai merencanakan sesuatu dengan pikiran tidak sehat dikhawatirkan hasilnya juga tidak akan maksimal.

Data 25

- (25) *Kepala BNN Provinsi Riau, Brigjen Untung Subagyo* menambahkan, hasil tes urine ini akan dirilis dalam tiga atau empat hari *ke depan*.

Berdasarkan data (25) kutipan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena penulisan huruf kapital di awal jabatan yang diikuti nama orang-orang *Kepala BNN Provinsi Riau, Brigjen Untung Suharyono*, Konjungsi atau sebagai penanda pemilihan, dan preposisi *ke depan* yang dipisah karena menandai tempat. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa

yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi atau termasuk konjungsi koordinatif yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya. Preposisi secara semantis, menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya. Secara sintaksis, preposisi berada di depan nomina, adjektiva, dan adverbial. Kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa.

Data 26

- (26) *Karena diduga* kasus-kasus yang terungkap merupakan bagian kecil saja dari fakta sesungguhnya.

Berdasarkan data (26) kutipan tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena penggunaan konjungsi *karena* di awal kalimat dan pilihan kata *diduga* yang tidak tepat dalam kutipan di atas. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi *karena* termasuk konjungsi subordinatif yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi *karena* sebagai penanda sebab. Konjungsi *karena* dan kata *diduga* harus dihilangkan agar kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut:

Data 26

- (26) Kasus-kasus yang terungkap merupakan bagian kecil saja dari fakta sesungguhnya.

Data 27

- (27) Bahkan sejumlah kalangan menilai keberadaan Dewan Pengawas KPK tergolong aneh lantaran memiliki kewenangan yudisial. *Misalnya*, memberikan izin penyadapan, pengeledahan, serta penyitaan.

Berdasarkan data (27) kutipan tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena penggunaan konjungsi *misalnya* setelah tanda titik(.) dan menggunakan huruf kapital. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi *misalnya* adalah konjungsi intrakalimat yang mendahului pengandaian. Seharusnya setelah kata yudisial menggunakan tanda (,) karena ada konjungsi dalam kalimat yang mendahului pengandaian. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut:

Data 27

- (27) Bahkan sejumlah kalangan menilai keberadaan Dewan Pengawas KPK tergolong aneh lantaran memiliki kewenangan yudisial, *misalnya*, memberikan izin penyadapan, penggeledahan, serta penyitaan.

Data 28

- (28) *Presiden Joko Widodo* sudah merampungkan susunan *Dewan Pengawas Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)*.

Berdasarkan data (28) kutipan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena penggunaan huruf kapital di awal kalimat untuk jabatan yang diikuti nama orang, nama instansi. Kutipan di atas menggunakan huruf kapital pada kata *Presiden Joko Widodo*, dan *Dewan Pengawas Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)*. Kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa.

Data 29

- (29) *Ketua* dan *anggota Dewan Pengawas* dipilih oleh presiden melalui panitia seleksi. *Namun*, untuk membentuk Dewan Pengawas yang pertama kali ini, UU mengatur *bahwa* presiden menunjuk langsung.

Berdasarkan data (29) kutipan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena penggunaan huruf kapital pada kata *Dewan Pengawas* untuk

nama instansi, konjungsi *namun* sebagai penghubung untuk menunjukkan pertentangan atau perlawanan, konjungsi *bahwa* sebagai penerang suatu kejadian di dalam kalimat. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi namun termasuk konjungsi antarkalimat yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Konjungsi bahwa termasuk konjungsi subordinatif yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksi yang sama. Kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa.

Data 30

- (30) *Jika Presiden* menunjuk orang-orang berkompeten dan teruji integritasnya sebagai Dewan Pengawas, maka keberadaan KPK akan tetap menjadi andalan dalam memberantas korupsi di tanah air.

Berdasarkan data (30) kutipan tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena penggunaan konjungsi *jika* di awal kalimat dan penulisan Presiden menggunakan huruf kapital tanpa diikuti nama orang. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi jika termasuk konjungsi subordinatif yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama dan sebagai penanda syarat. Konjungsi jika dalam kutipan di atas harus dihilangkan dan kata presiden menggunakan huruf kapital karena diubah di awal kalimat. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut:

Data 30

- (30) *Jika* Presiden menunjuk orang-orang berkompeten dan teruji integritasnya sebagai Dewan Pengawas, maka keberadaan KPK akan tetap menjadi andalan dalam memberantas korupsi di tanah air.

Data 31

- (31) Presiden Jokowi memastikan *bahwa yang* dipilih adalah orang-orang baik.

Berdasarkan data (31) kutipan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena penggunaan huruf kapital nama jabatan diikuti nama orang pada kata *Presiden Jokowi*, konjungsi sebagai penerang suatu kejadian di dalam kalimat, dan konjungsi *yang* sebagai penghubung kata atau klausa utama dengan klausa penjelas. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi namun termasuk konjungsi antarkalimat yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Konjungsi *bahwa* dan *yang* termasuk konjungsi subordinatif yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksi yang sama. Kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa.

Data 32

- (32) *Kedepan* layak untuk dipikirkan.

Berdasarkan data (32) kutipan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena penulisan preposisi *kedepan* yang digabung. Preposisi secara semantis, menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya. Secara sintaksis, preposisi berada di depan nomina, adjektiva, dan adverbial. Preposisi ke penulisannya harus dipisah karena menyatakan tempat agar sesuai dengan kaidah bahasa. Kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa.

Data 32

- (32) *Ke* depan layak untuk dipikirkan.

Data 33

- (33) Tak usah *berbicara* kemanusiaan warga *Papua* *ataupun* aparat *yang* berada *di sana*.

Berdasarkan data (33) kutipan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena penulisan prefiks ber pada *berbicara* yang menyatakan tindakan, penulisan nama kota *Papua* yang ditulis dengan huruf kapital, dan penulisan *ataupun* yang digabung. Prefiks atau awalan adalah sebuah afiks yang dibubuhkan pada awal sebuah kata dasar. Partikel pun hanya dipakai dalam kalimat deklaratif atau dalam bentuk tulisan dipisahkan dari kata di mukanya. Kaidah pemakaian pun pada konjungtor ditulis serangkai. Kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa.

Data 34

- (34) Jalan tol ini sudah lama *direncanakan*

Berdasarkan data (34) kutipan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena penulisan preposisi *direncanakan* yang digabung. Preposisi secara semantis, menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya. Secara sintaksis, preposisi berada di depan nomina, adjektiva, dan adverbial. Kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa. Preposisi *direncanakan* digabung karena di sebagai awalan atau imbuhan bukan sebagai kata depan. Kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa.

Data 35

- (35) Perlu waktu lama *akhirnya* bisa *terwujud*.

Berdasarkan data (35) kutipan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena konjungsi *akhirnya* yang berfungsi sebagai penegas, dan prefiks

terwujud yang bermakna menyatakan keadaan. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Prefiks atau awalan adalah sebuah afiks yang dibubuhkan pada awal sebuah kata dasar. Kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa.

Data 36

- (36) *Suap dan pungli juga* merupakan kejahatan yang mengancam keselamatan dan nyawa orang lain.

Berdasarkan data (36) kutipan tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena pemilihan kata *suap*, *pungli*, dan *juga*. Kata *suap* diubah menjadi tindakan korupsi, *pungli* tidak disingkat dan diubah menjadi pungutan liar, dan kata *juga* dihilangkan dalam kutipan di atas agar sesuai dengan kaidah bahasa. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut:

Data 36

- (36) Tindakan korupsi dan pungutan liar merupakan kejahatan yang mengancam keselamatan dan nyawa orang lain.

Data 37

- (37) Rem adalah salah satu bagian vital kendaraan yang menentukan keselamatan *di jalan*.

Berdasarkan data (37) kutipan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena konjungsi *yang* sebagai penghubung kata atau klausa utama dengan klausa penjelas, Preposisi *di jalan* yang ditulis pisah. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi yang termasuk konjungsi subordinatif yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa

itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Preposisi secara semantis, menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya. Secara sintaksis, preposisi berada di depan nomina, adjektiva, dan adverbial. Preposisi preposisi di dipisah karena menyatakan tempat atau sebagai kata depan. Kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa.

Data 38

(38) *Oleh karena itu*, tim mendesak kepolisian *untuk* segera mengungkap aktor intelektual *yang* diduga terlibat dalam kasus teror itu.

Berdasarkan data (38) kutipan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena konjungsi *oleh karena itu* sebagai konjungsi antarkalimat, preposisi *untuk* yang menyatakan maksud dan tujuan, dan konjungsi *yang* sebagai penghubung kata atau klausa utama dengan klausa penjelas. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi oleh karena itu termasuk konjungsi antarkalimat yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lainnya. Konjungsi yang termasuk konjungsi subordinatif yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Preposisi secara semantis, menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya. Secara sintaksis, preposisi berada di depan nomina, adjektiva, dan adverbial. Kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa.

Data 39

(39) *Dan* menabrak orang lain di jalanan

Berdasarkan data (39) kutipan tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena penggunaan konjungsi *dan* di awal kalimat. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi *dan* termasuk konjungsi koordinatif yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama. Jika kata *dan* dihilangkan kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut:

Data 39

(39) Menabrak orang lain di jalanan.

Data 40

(40) Pengaruh narkoba *dan* alkohol *berpotensi* memicu perkelahian yang meresahkan masyarakat.

Berdasarkan data (40) kutipan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik karena konjungsi *dan* sebagai penghubung dua unsur yang sama pentingnya, Prefiks ber pada kata *berpotensi* yang menyatakan keadaan, konjungsi *yang* sebagai penghubung kata atau klausa utama dengan klausa penjelas. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi *dan* termasuk dalam konjungai koordinatif yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya. Konjungsi yang termasuk konjungsi subordinatif yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Prefiks atau awalan adalah sebuah afiks yang dibubuhkan pada awal sebuah kata dasar. Kutipan di atas sesuai dengan kaidah bahasa.

2.2.2. Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Opini Tribun Pekanbaru (Sesuai Nalar)

Agar sebuah komunikasi berlangsung secara efektif. Maka harus menggunakan kalimat yang sesuai nalar. Artinya, kalimat yang digunakan harus dapat diterima oleh akal atau logika sehingga dapat menyimpulkan pesan yang dimaksud. Berikut analisis data yang penulis temukan :

Data 41

- (41) Termasuk ibu kota Rokan Hulu, Pasir Pegaraian yang *lumpuh* direndam banjir.

Berdasarkan data (41) kutipan tersebut tidak sesuai nalar karena pemilihan kata *lumpuh* dalam kalimat tersebut. Kata *lumpuh* itu mengacu kepada manusia yang tidak dapat bergerak disebabkan oleh faktor tertentu. Kata *lumpuh* dapat diubah tidak beraktivitas sesuai nalar sehingga pembaca dapat menyimpulkan pesan yang dimaksud. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 41

- (41) Termasuk ibu kota Rokan Hulu, Pasir Pegaraian yang tidak beraktivitas akibat direndam banjir.

Data 42

- (42) Daerah yang banjir tersebut disebabkan oleh luapan sungai

Berdasarkan data (42) kutipan tersebut sesuai nalar karena kalimat *daerah yang banjir tersebut disebabkan oleh luapan sungai* dapat diterima akal atau logika. Kutipan di atas logis karena kalimatnya masuk akal, artinya dapat diterima dan dipahami menurut penalaran. Kutipan di atas dapat dipahami bahwa

banjir yang terjadi disebabkan oleh luapan sungai. Hal ini membuat pembaca mudah untuk menyimpulkan pesan yang dimaksud penulis .

Data 43

(43) Bencana banjir memang bukan hal baru di bumi lancang kuning.

Berdasarkan data (43) kutipan tersebut sesuai nalar karena kalimat *bencana banjir memang bukan hal baru di bumi lancang kuning dapat diterima akal atau logika*. Kutipan di atas logis karena kalimatnya masuk akal, artinya dapat diterima dan dipahami menurut penalaran. Kutipan di atas dapat dipahami bahwa banjir sudah sering terjadi di Bumi Lancang. Hal ini membuat pembaca mudah untuk menyimpulkan pesan yang dimaksud penulis .

Data 44

(44) *Berkaca dari itu*, Zulkifli Hasan mengatakan PAN perlu melakukan kampanye baru tak lagi melulu soal agama.

Berdasarkan data (44) kutipan tersebut tidak sesuai nalar karena pemilihan kata *berkaca* dalam kalimat tersebut. Kata *berkaca* mengacu pada benda yang keras yang mudah pecah. Kata *berkaca dari itu* dapat diubah menjadi *melihat itu* sehingga pembaca dapat menyimpulkan pesan yang dimaksud. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 44

(44) *Melihat hal itu*, Zulkifli Hasan mengatakan PAN perlu melakukan kampanye baru tak lagi melulu soal agama.

Data 45

(45) Dalam artian *jualan surga dan neraka*.

Berdasarkan data (45) kutipan tersebut tidak sesuai nalar karena pemilihan kata *jualan surga dan neraka* dalam kalimat tersebut. Kata *jualan* mengacu pada benda yang di alihkan hak milik. Hal ini disebabkan wartawan menggunakan kata-kata yang tidak sesuai nalar yang membuat pembaca sulit menyimpulkan pesan yang dimaksud penulis. Kata *jualan surga dan neraka* dapat diubah menjadi berkampanye dengan isu agama sehingga pembaca dapat menyimpulkan pesan yang dimaksud. Perbaiki kalimat di atas sebagai berikut :

Data 45

(45) Dalam artian berkampanye dengan isu agama.

Data 46

(46) Sudah banyak bupati dan wali kota di Riau yang *tersangkut* hukum karena *terjerumus* di *liang hitam* korupsi.

Berdasarkan data (46) kutipan tersebut tidak sesuai nalar karena pemilihan kata *tersangkut*, *terjerumus*, dan *liang hitam* yang tidak dapat diterima nalar atau logika. Kata *tersangkut* mengacu pada benda yang tidak bisa diambil, *terjerumus* mengacu pada benda yang jatuh, *liang* mengacu pada lubang , dan *hitam* warna. Kata *tersangkut* mengacu pada benda yang tidak bisa diambil. Kata *terjerumus* mengacu pada suatu benda yang jatuh, dan *liang* mengacu pada lubang, kalimat di atas tidak logis dan dapat diterima nalar. Kata *tersangkut* dapat diubah terkena, *terjerumus* menjadi ikut, dan *liang hitam* menjadi kasus sehingga pembaca mudah menyimpulkan pesan yang dimaksud penulis. Perbaiki kalimat di atas sebagai berikut :

Data 46 :

- (46) Sudah banyak bupati dan wali kota di Riau yang terkena hukum karena ikut kasus korupsi.

Data 47

- (47) Kini, beberapa kepala daerah bahkan masih ada yang berurusan dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Berdasarkan data (47) kutipan tersebut sesuai nalar karena kalimat *kini, beberapa kepala daerah bahkan masih ada yang berurusan dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)* dapat diterima nalar atau logika. Kutipan di atas logis karena kalimatnya masuk akal, artinya dapat diterima dan dipahami menurut penalaran. Kutipan di atas dapat dipahami bahwa banyak kepala daerah yang terkena kasus korupsi. Hal ini membuat pembaca mudah untuk menyimpulkan pesan yang dimaksud penulis .

Data 48

- (48) Sedikit saja dalam hidupnya yang bersinggungan dengan perilaku korupsi, sebaiknya dipertimbangkan untuk didukung.

Berdasarkan data (48) kutipan tersebut sesuai nalar karena kalimat *sedikit saja dalam hidupnya yang bersinggungan dengan perilaku korupsi, sebaiknya dipertimbangkan untuk didukung* dapat diterima akal atau logika. Kutipan di atas logis karena kalimatnya masuk akal, artinya dapat diterima dan dipahami menurut penalaran. Kutipan di atas dapat dipahami bahwa dalam memilih pemimpin masyarakat harus memilih secara baik. Hal ini membuat pembaca mudah untuk menyimpulkan pesan yang dimaksud penulis .

Data 49

- (49) Asap sudah *tersingkirkan*.

Berdasarkan data (49) kutipan tersebut tidak sesuai nalar karena pemilihan kata *tersingkirkan* dalam kalimat tersebut. Kata *tersingkirkan* mengacu pada hal yang dapat dihindari. Kata *tersingkirkan* diubah dengan kata tidak ada sehingga pembaca mudah menyimpulkan pesan yang dimaksud penulis. Perbaiki kalimat di atas sebagai berikut:

Data 49

(49) Asap sudah tidak ada.

Data 50

(50) Ancaman banjir selalu saja menjadi agenda rutin Bumi Lancang Kuning semenjak proses penggundulan hutan dimulai

Berdasarkan data (50) kutipan tersebut sesuai nalar karena kalimat *ancaman banjir selalu saja menjadi agenda rutin Bumi Lancang Kuning semenjak proses penggundulan hutan dimulai* dapat diterima akal atau logika. Kutipan di atas logis karena kalimatnya masuk akal, artinya dapat diterima dan dipahami menurut penalaran. Kutipan di atas dapat dipahami bahwa sejak penggundulan hutan bencana banjir sering terjadi Di Bumi Lancang Kuning. Hal ini membuat pembaca mudah untuk menyimpulkan pesan yang dimaksud penulis.

Data 51

(51) Belum ada program signifikan dari pemerintah dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian alam agar ancaman banjir tidak terulang.

Berdasarkan data (51) kutipan tersebut sesuai nalar karena kalimat *belum ada program signifikan dari pemerintah dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian alam agar ancaman banjir tidak terulang* dapat diterima akal atau logika. Kutipan di atas logis karena kalimatnya masuk akal, artinya dapat

diterima dan dipahami menurut penalaran. Kutipan di atas dapat dipahami bahwa tidak adanya program dan kesadaran masyarakat membuat bencana banjir terus terjadi. Hal ini membuat pembaca mudah untuk menyimpulkan pesan yang dimaksud penulis.

Data 52

- (52) *Gayung bersambut*, Sekretaris Bapenda Kota Pekanbaru, Norpendike Prakarsa mengatakan bahwa pihaknya untuk saat ini baru fokus pada penerimaan THL.

Berdasarkan data (52) di atas kutipan tersebut tidak sesuai nalar karena kata *gayung bersambut*. Kata *gayung* mengacu pada benda yang digunakan untuk mengambil air. Kata *gayung bersambut* dihilangkan dan membuat pembaca mudah menyimpulkan pesan yang dimaksud penulis. Perbaiki kalimat di atas sebagai berikut:

Data 52

- (52) Sekretaris Bapenda Kota Pekanbaru, Norpendike Prakarsa mengatakan , bahwa pihaknya untuk saat ini baru fokus pada penerimaan THL.

Data 53

- (53) Intinya memang untuk menjaga agar ucapan tak menjadi “*undangan*” bagi makhluk yang disebut tadi.

Berdasarkan data (53) di atas kutipan tersebut tidak sesuai nalar karena kata *undangan*. Kata *undangan* mengacu pada surat yang digunakan untuk memberikan informasi. Kata *undangan* diubah menjadi kata panggilan sehingga membuat pembaca mudah menyimpulkan pesan yang dimaksud pembaca. Perbaiki kalimat di atas sebagai berikut:

Data 53

- (53) Intinya memang untuk menjaga agar ucapan tak menjadi panggilan bagi makhluk yang disebut tadi.

Data 54

- (54) Satwa yang masih hidup bebas, harus terbatas karena habitat yang semakin tergerus.

Berdasarkan data (54) kutipan tersebut sesuai nalar karena kalimat *satwa yang masih hidup bebas, harus terbatas karena habitat yang semakin tergerus* dapat diterima akal atau logika. Kutipan di atas logis karena kalimatnya masuk akal, artinya dapat diterima dan dipahami menurut penalaran. Kutipan di atas dapat dipahami bahwa satwa yang hidup yang masih hidup bebas juga terancam keberadaannya karena habitat yang semakin kecil. Hal ini membuat pembaca mudah untuk menyimpulkan pesan yang dimaksud penulis.

Data 55

- (55) Bahkan di beberapa tempat telah *bersalin wajah* menjadi “*rimba sawit*”.

Berdasarkan data (55) di atas kutipan tersebut tidak sesuai nalar karena kata *bersalin wajah dan rimba sawit*. Kata *bersalin* mengacu pada suatu benda yang digantikan, dan *rimba* itu mengacu pada hutan . Kata *bersalin wajah* diubah menjadi berganti, dan *rimba* menjadi perkebunan sehingga pembaca mudah menyimpulkan pesan yang dimaksud penulis. Perbaiki kalimat di atas sebagai berikut:

Data 55

- (55) Bahkan di beberapa tempat telah berganti menjadi perkebunan sawit.

Data 56

- (56) Ketika habitatnya dibabat, satwa seperti gajah dan harimau masuk ke pemukiman maupun perkebunan.

Berdasarkan data (56) kutipan tersebut sesuai nalar karena kalimat *ketika habitatnya dibabat, satwa seperti gajah dan harimau masuk ke pemukiman maupun perkebunan* dapat diterima akal atau logika. Kutipan di atas logis karena kalimatnya masuk akal, artinya dapat diterima dan dipahami menurut penalaran. Kutipan di atas dapat dipahami bahwa gajah dan harimau akan masuk ke pemukiman atau perkebunan saat habitatnya telah habis dijadikan pembukaan lahan. Hal ini membuat pembaca mudah untuk menyimpulkan pesan yang dimaksud penulis.

Data 57

- (57) Patut ditunggu kinerja komisioner KPK yang baru beserta Dewan Pengawas dalam menunjukan *taring* pemberantasan korupsi.

Berdasarkan data (57) di atas kutipan tersebut tidak sesuai nalar kata *taring*. Kata taring mengacu pada gigi yang tajam yang dimiliki hewan. Kata taring diubah menjadi kata kemampuan sehingga pembaca mudah menyimpulkan pesan yang dimaksud penulis.. Perbaiki kalimat di atas sebagai berikut:

Data 57

- (57) Patut ditunggu kinerja komisioner KPK yang baru, beserta Dewan Pengawas dalam menunjukan kemampuan dalam memberantasan korupsi.

Data 58

- (58) Muncul kekhawatiran terjadi potensi *tebang pilih* dalam menjerat tersangka dengan latar belakang peyelenggara negara dari partai tertentu.

Berdasarkan data (58) di atas kutipan tersebut tidak sesuai nalar karena kata *tebang pilih*. Kata *tebang* mengacu pada penebangan secara menyeluruh. Kata *tebang pilih* diubah menjadi *pilih kasih* sehingga pembaca mudah menyimpulkan pesan yang dimaksud penulis. Perbaiki kalimat di atas sebagai berikut:

Data 58

(58) Muncul kekhawatiran terjadi potensi *pilih kasih* dalam menjerat tersangka dengan latar belakang peyelenggara negara dari partai tertentu.

Data 59

(59) “Jangan sampai anak-anak habiskan waktu di warnet, “ujarnya

Berdasarkan data (59) kutipan tersebut sesuai nalar karena kalimat “*jangan sampai anak-anak habiskan waktu di warnet, “ujarnya* dapat diterima akal atau logika. Kutipan di atas logis karena kalimatnya masuk akal, artinya dapat diterima dan dipahami menurut penalaran. Kutipan di atas dapat dipahami bahwa anak-anak tidak boleh menghabiskan waktu di warnet. Hal ini membuat pembaca mudah untuk menyimpulkan pesan yang dimaksud penulis

Data 60

(60) Apalagi sampai *mengangkangi* hak-hak kemanusiaan.

Berdasarkan data (60) di atas kutipan tersebut tidak sesuai nalar karena kata *mengangkangi*. Kata *mengangkangi* mengacu pada berdiri di atas sesuatu. Kata *mengangkangi* diubah menjadi kata *mengambil* sehingga pembaca mudah menyimpulkan pesan yang dimaksud penulis. Perbaiki dalam kalimat di atas sebagai berikut:

Data 60

(60) Apalagi sampai mengambil hak-hak kemanusiaan.

Data 61

(61) Jangan sampai ada korban jiwa maupun luka lagi akibat perbedaan kepentingan di sana.

Berdasarkan data (61) kutipan tersebut sesuai nalar karena kalimat *jangan sampai ada korban jiwa maupun luka lagi akibat perbedaan kepentingan di sana* dapat diterima akal atau logika. Kutipan di atas kalimatnya masuk akal, artinya dapat diterima dan dipahami menurut penalaran. Kutipan di atas dapat dipahami bahwa jangan ada korban lagi akibat perbedaan pendapat. Hal ini membuat pembaca mudah untuk menyimpulkan pesan yang dimaksud penulis

Data 62

(62) Penantian panjang akhirnya *berbuah*, meski jalan tol tersebut belum sepenuhnya tuntas.

Berdasarkan data (62) di atas kutipan tersebut tidak sesuai nalar karena kata *berbuah*. Kata berbuah mengacu pada pohon. Kata berbuah diubah menjadi tercapai sehingga pembaca mudah menyimpulkan pesan yang dimaksud penulis. Perbaiki kalimat di atas sebagai berikut:

Data 62

(62) Penantian panjang akhirnya tercapai , meski jalan tol tersebut belum sepenuhnya tuntas.

Data 63

(63) Isi malam pergantian tahun baru dengan hal-hal positif

Berdasarkan data (63) kutipan tersebut sesuai nalar karena kalimat *isi malam pergantian tahun baru dengan hal-hal positif* dapat diterima akal atau logika. Kutipan di atas logis karena kalimatnya masuk akal, artinya dapat

diterima dan dipahami menurut penalaran. Kutipan di atas dapat dipahami bahwalam tahun baru diisi dengan kegiatan yang bermanfaat. Hal ini membuat pembaca mudah untuk menyimpulkan pesan yang dimaksud penulis

2.2.3 Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Komunikatif dalam Opini Tribun Pekanbaru (Ketersampaian Pesan sesuai Maksud Pembicara).

Suatu pesan dapat dikatakan efektif jika pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara dapat diterima oleh pendengar dengan tepat. Artinya, pesan yang diterima pendengar sesuai dengan yang dimaksud pembicara. Berikut analisis data yang penulis temukan:

Data 64

(64) Sejumlah daerah di Provinsi Riau mulai direndam banjir.

Berdasarkan data (64) kutipan tersebut ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara karena kata-kata yang digunakan dalam kalimat di atas sesuai kaidah bahasa. Penulisan nama kota dengan huruf kapital dan preposisi di yang sesuai dengan penulisannya. Kalimat di atas jelas dan tidak memiliki makna ganda. Hal ini membuat ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara karena kalimatnya sesuai kaidah bahasa dan mudah dipahami pembaca.

Data 65

(65) BPBD Riau *juga* telah mengirim personel untuk membantu kabupaten yang *saat ini* dilanda banjir, sesuai arahan *gubernur* Riau.

Berdasarkan data (65) kutipan tersebut ketersampaian pesan tidak sesuai maksud penulis karena kalimatnya tidak sesuai kaidah bahasa dan pemilihan kata yang boros membuat kalimat menjadi tidak jelas. Kalimat di atas harus menghilangkan *kata juga, saat ini, telah*, dan menggunakan huruf kapital pada

kata *gubernur* karena nama jabatan sehingga ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut:

Data 65

- (65) BPBD Riau telah mengirim personel untuk membantu kabupaten yang dilanda banjir, sesuai arahan Gubernur Riau.

Data 66

- (66) Bencana banjir *memang bukan hal baru* di Bumi Lancang Kuning.

Berdasarkan data (66) di atas kutipan tersebut ketersampaian pesan tidak sesuai dengan maksud penulis karena kalimat di atas ambigu. Kalimat bencana banjir memang bukan hal baru di Bumi Lancang Kuning memiliki dua makna. Pertama, bencana banjir yang baru atau Bumi Lancang Kuning yang baru. Perbaiki kalimat di atas dengan menghilangkan kata memang bukan hal baru dan mengubah susunan kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Hal ini membuat ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara karena kalimatnya jelas dan mudah dipahami pembaca. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut:

Data 66

- (66) Bencana banjir sering terjadi di Bumi Lancang Kuning.

Data 67

- (67) *Dan* siapa yang menawarkan *itu lebih* mendapat dukungan.

Berdasarkan data (67) di atas kutipan tersebut ketersampaian pesan tidak sesuai dengan maksud penulisan karena kalimat di atas tidak sesuai kaidah bahasa. Kalimat di atas menggunakan konjungsi *dan* di awal kalimat dan pemilihan kata yang boros yang seharusnya tidak digunakan dalam kalimat. Penggunaan konjungsi *dan* di awal kalimat membuat kalimat tidak jelas.

Perbaiki kalimat di atas konjungsi dan dihilangkan, kata itu lebih diubah akan sehingga ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara karena kalimatnya sesuai kaidah bahasa dan mudah dipahami pembaca. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut:

Data 67

(67) Siapa yang menawarkan akan mendapat dukungan.

Data 68

(68) *Karena bagaimana pun juga*, pemimpin adalah panutan.

Berdasarkan data (68) di atas kutipan tersebut ketersampaian pesan tidak sesuai dengan penulis karena tidak sesuai kaidah bahasa karena konjungsi *karena* di awal kalimat, penulisan *bagaimana pun* yang dipisah, pilihan kata *juga*, dan tanda baca (,). Kalimat di atas dapat diperbaiki dengan menghilangkan konjungsi *karena*, kata *juga*, tanda baca koma (,), dan bagaimanapun sehingga ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara karena kalimatnya sesuai kaidah bahasa dan mudah dipahami pembaca. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 68

(68) Pemimpin adalah panutan.

Data 69

(69) Melihat kasus-kasus korupsi di Riau yang *seolah tak ada habisnya*, semua pihak harus *turun tangan*.

Berdasarkan data (69) di atas kutipan tersebut ketersampaian pesan tidak sesuai maksud penulis karena kata *turun tangan* yang bermakna kiasan yang membuat kalimat menjadi tidak jelas, dan pemborosan kata yang bertele-tele pada kata *seolah tak ada habisnya*. Perbaiki kalimat di atas dengan menghilangkan

kata seolah tak ada habisnya diubah menjadi sering terjadi, tanda koma (,) dihilangkan, dan kata turun tangan diubah menjadi ikut mengatasinya sehingga ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara karena kalimatnya jelas tidak bermakna ganda dan mudah dipahami pembaca. Perbaikan kutipan di atas sebagai berikut:

Data 69

(69) Melihat kasus-kasus korupsi yang sering terjadi di Riau semua yang pihak harus ikut mengatasinya.

Data 70

(70) Setidaknya ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan harimau keluar dari habitatnya.

Berdasarkan data (70) di atas kutipan tersebut ketersampaian pesan sesuai maksud penulis karena kalimat di atas sesuai kaidah bahasa. Kalimat di atas menggunakan kalimat yang jelas dan tidak bermakna ganda yang mudah dipahami pembaca, penggunaan konjungsi yang, dan preposisi dari sesuai kaidah bahasa. Hal ini membuat ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara karena kalimatnya sesuai kaidah bahasa dan mudah dipahami oleh pembaca.

Data 71

(71) Faktor ketiga bisa jadi karena sakit atau karena harimau sudah tua.

Berdasarkan data (71) di atas kutipan tersebut ketersampaian pesan tidak sesuai maksud penulis karena menggunakan kata-kata yang boros dan bertele-tele. Kata-kata bisa jadi, karena membuat makna kalimat menjadi tidak jelas. Kata bisa jadi, karena dapat dihilangkan dalam kalimat sehingga ketersampaian pesan sesuai

maksud pembicara karena kalimatnya jelas dan mudah dipahami pembaca.

Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 71

(71) Faktor ketiga karena sakit atau harimau sudah tua.

Data 72

(72) Harimau adalah satwa teritorial.

Berdasarkan data (72) di atas kutipan tersebut ketersampaian pesan sesuai maksud penulis karena kalimat di atas sesuai kaidah bahasa menggunakan huruf kapital di awal kalimat. Kalimat di atas menggunakan kata-kata yang jelas dan tidak memiliki makna ganda. Hal ini membuat ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara karena kalimatnya sesuai kaidah bahasa dan mudah dipahami pembaca.

Data 73

(73) *Sehingga* mereka yang bertugas *di sana* harus mampu mengelola keuangan daerah yang *bersumber* dari pajak.

Berdasarkan data (73) di atas kutipan tersebut ketersampaian pesan tidak sesuai maksud pembicara karena tidak sesuai kaidah bahasa dan pemilihan kata yang tidak tepat. Konjungsi *sehingga* tidak bisa diletakkan di awal kalimat. Kata *di sana* membuat kalimat ambigu karena tidak menjelaskan tempatnya, dan kata yang *bersumber* membuat kalimat menjadi boros. Perbaiki kalimat di atas konjungsi *sehingga*, yang *bersumber* dihilangkan dalam kalimat sehingga ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara karena kalimatnya jelas dan mudah dipahami pembaca. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 73

- (73) Mereka yang bertugas harus mampu mengelola keuangan daerah dari pajak.

Data 74

- (74) Seleksi ini untuk mendukung upaya Bapenda Kota Pekanbaru meningkatkan pendapatan dari pajak daerah.

Berdasarkan data (74) di atas kutipan tersebut ketersampaian pesan sesuai maksud penulis karena kalimat di atas sesuai kaidah bahasa. Kalimat di atas menggunakan preposisi untuk, dari sesuai kaidah bahasa, dan penggunaan huruf kapital untuk di awal kalimat dan nama instansi. Hal ini membuat ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara karena kalimatnya sesuai kaidah bahasa dan mudah dipahami pembaca.

Data 75

- (75) Presiden Joko Widodo sudah merampungkan susunan Dewan Pengawas Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Berdasarkan data (75) di atas kutipan tersebut ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara karena kalimat di atas sesuai kaidah bahasa. Kalimat di atas menggunakan huruf kapital untuk nama jabatan diikuti nama orang, nama instansi, dan penggunaan konfiks me- dan an sesuai kaidah bahasa. Hal ini membuat ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara karena kalimatnya sesuai kaidah bahasa dan mudah dipahami pembaca.

Data 76

- (76) Menurutnya, para peserta didik bisa menghabiskan waktu libur sekolah bersama keluarga, karena menurutnya, banyak aktivitas positif yang bisa dilakukan jika bersama keluarga .

Berdasarkan data (76) di atas kutipan tersebut ketersampaian pesan tidak sesuai maksud pembicara karena menggunakan kata-kata yang boros dan bertele-

tele, dan kata yang jamak yang tidak mudah dipahami pembaca. Kata menurutnya, karena menurutnya, banyak, yang bisa dilakukan bersama keluarga, dan kata jamak para peserta didik. Kata-kata tersebut dapat dihilangkan dalam kalimat sehingga ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara karena kalimatnya jelas dan mudah dipahami pembaca. Perbaikan kutipan di atas sebagai berikut :

Data 76

- (76) Peserta didik bisa menghabiskan waktu libur sekolah bersama keluarga dengan aktivitas positif.

Data 77

- (77) Sebagai daerah yang dialiri empat sungai besar, Provinsi Riau sangat rawan banjir.

Berdasarkan data (77) di atas kutipan tersebut ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara karena kalimat di atas sesuai kaidah bahasa. Kalimat di atas menggunakan konjungsi, penggunaan tanda koma(,), dan penulisan huruf kapital untuk nama kota sesuai dengan kaidah bahasa. Hal ini membuat ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara karena kalimatnya sesuai kaidah bahasa dan mudah dipahami pembaca.

Data 78

- (78) Perbedaan pendapat dan kepentingan di Papua semestinya tidak diwarnai dengan kekerasan.

Berdasarkan data (78) di atas kutipan tersebut ketersampaian pesan tidak sesuai maksud pembicara karena penggunaan kata diwarnai yang bermakna kiasan dan pilihan konjungsi semestinya yang tidak tepat. Kata diwarnai dapat diubah menjadi dilakukan, dan semestinya menjadi kata seharusnya yang lebih tepat

dalam kalimat di atas. Perbaiki kalimat di atas akan membuat ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara karena kalimatnya sesuai kaidah bahasa dan mudah dipahami pembaca. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 78

- (78) Perbedaan pendapat dan kepentingan di Papua seharusnya tidak dilakukan dengan kekerasan.

Data 79

- (79) Jangan lupa untuk menggunakan sabuk keselamatan.

Berdasarkan data (79) di atas kutipan tersebut ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara karena kalimatnya sesuai kaidah bahasa. Kalimat di atas menggunakan preposisi dan konfiks ke- dan an sesuai kaidah bahasa. Hal ini membuat ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara karena sesuai kaidah dan mudah dipahami pembaca.

Data 80

- (80) Pengaruh narkoba dan alkohol berpotensi memicu perkelahian yang meresahkan masyarakat.

Berdasarkan data (80) di atas kutipan tersebut ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara karena kalimatnya sesuai kaidah bahasa. Kalimat di atas menggunakan konjungsi, prefiks sesuai dengan kaidah bahasa. Hal ini membuat ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara karena kalimatnya sesuai kaidah bahasa dan mudah dipahami pembaca.

2.2.4. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Spesifik dalam Opini Tribun Pekanbaru

Penggunaan bahasa jurnalistik ciri spesifik adalah kalimat dalam bahasa jurnalistik harus disusun dengan kalimat-kalimat yang singkat-singkat atau pendek-pendek. Bentuk-bentuk kebahasaan yang digunakan sederhana, mudah diketahui orang awam, harus senantiasa ditonjolkan atau dikedepankan di dalam bahasa jurnalistik. Jadi, kata-kata yang muncul mesti spesifik sifatnya dan denotatif maknanya, sehingga tidak dimungkinkan terjadi tafsir makna yang ganda. Berikut analisis data yang penulis temukan:

Data 80

(80) *Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Riau, Edwar Sanger* mengatakan, saat ini Rokan Hulu bestatus siaga banjir.

Berdasarkan data (80) di atas kutipan tersebut tidak spesifik karena kalimat Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Riau, Edwar Sanger yang menggunakan kalimat yang panjang-panjang bukan bentuk yang singkat-singkat. Seharusnya, tanpa di berikan keterangan Kepala BPBD Riau, masyarakat telah mengetahui Edwar Sanger sebagai Kepala BPBD Riau. Hal ini membuat kalimat di atas tidak spesifik sifatnya dan denotatif maknanya sehingga memungkinkan terjadi tafsir makna yang ganda. Perbaikan kutipan di atas sebagai berikut :

Data 80

(80) Edwar Sanger mengatakan, saat ini Rokan Hulu bestatus siaga banjir.

Data 81

- (81) Pihaknya, juga sudah mengecek kondisi debit air yang mengenai pemukiman warga bersama *Wakil Gubernur Riau Edy Nasution*, belum lama ini.

Berdasarkan data (81) di atas kutipan tersebut tidak spesifik karena kalimat *wakil Gubernur Riau, Edy Nasution* yang menggunakan kalimat yang panjang-panjang bukan kalimat yang pendek-pendek. Seharusnya, tanpa diberikan keterangan masyarakat telah mengetahui Edy Nasution sebagai Wakil Gubernur Riau. Hal ini membuat kalimat di atas tidak spesifik sifatnya dan denotatif maknanya sehingga memungkinkan terjadi tafsir makna ganda. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 81

- (81) Pihaknya, juga sudah mengecek kondisi debit air yang mengenai pemukiman warga bersama Edy Nasution, belum lama ini.

Data 82

- (82) Saat ini BPBD fokus penanganan bencana banjir di tujuh kecamatan Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan data (82) di atas kutipan tersebut spesifik karena menggunakan kata-kata yang singkat-singkat dan pendek-pendek. Kata BPBD hanya disingkat karena orang awam telah mengetahuinya sehingga tidak harus diterangkan lagi. Bentuk-bentuk kebahasaan yang digunakan dalam kalimat di atas sederhana yang membuat kalimat di atas spesifik sifatnya dan denotatif maknanya sehingga tidak terjadi tafsir makna yang ganda.

Data 83

- (83) Menurut suharyono, secara alamiah harimau Sumatra betina jarang ditemui bersama dengan harimau jantan dan anaknya.

Berdasarkan data (83) di atas kutipan tersebut spesifik karena menggunakan kata-kata yang singkat-singkat dan pendek-pendek. Bentuk-bentuk kebahasaan yang digunakan dalam kalimat di atas sederhana dan mudah di pahami orang awam. Hal ini membuat kalimat di atas spesifik sifatnya dan denotatif maknanya sehingga tidak terjadi tafsir makna yang ganda.

Data 84

(84) *Kepala BBKSDA Riau, Suharyono* belum bisa memastikan apakah itu harimau yang sama atau ada individu harimau lain.

Berdasarkan data (84) di atas kutipan tersebut tidak spesifik karena kalimat *Kepala BBKSDA Riau, Suharyono* menggunakan kalimat yang panjang-panjang bukan kalimat yang pendek-pendek. Seharusnya, tanpa diberikan keterangan nama *Suharyono* masyarakat telah mengetahui namanya dengan kalimat *BBKSDA Riau*. Hal ini membuat kalimat di atas tidak spesifik sifatnya dan denotatif maknanya sehingga terjadi tafsir makna yang ganda. Perbaikan kutipan di atas sebagai berikut :

Data 84

(84) *BBKSDA Riau*, belum bisa memastikan apakah itu harimau yang sama atau ada individu harimau lain.

Data 85

(85) Mereka pun membuka seleksi *THL* bagi lulusan *SLTA* sederajat, *D3* dan *SI*.

Berdasarkan data (85) di atas kutipan tersebut spesifik karena menggunakan kata-kata yang singkat-singkat dan pendek-pendek. Kata *THL*, *SLTA*, *SI*, *D3* tidak perlu diterangkan singkatannya karena singkatan tersebut sudah diketahui oleh orang awam. Bentuk-bentuk kebahasaan yang digunakan

dalam kalimat di atas sederhana yang membuat kalimat di atas spesifik sifatnya dan denotatif maknanya sehingga tidak terjadi tafsir makna yang ganda.

Data 86

- (86) Di Riau, kasus *satwa buas* yang jadi korban keganasan manusia sudah banyak.

Berdasarkan data (86) di atas kutipan tersebut spesifik karena menggunakan kata-kata yang singkat-singkat dan pendek-pendek. Kata satwa buas tanpa diberikan keterangan nama satwanya masyarakat telah mengetahui satwa-satwa apa saja yang termasuk buas. Bentuk-bentuk kebahasaan yang digunakan dalam kalimat di atas sederhana yang membuat kalimat di atas spesifik sifatnya dan denotatif maknanya sehingga tidak terjadi tafsir makna yang ganda.

Data 87

- (87) Menjaga *alam* serta *mahluk hidup* di dalamnya dibutuhkan untuk keseimbangan hidup.

Berdasarkan data (87) di atas kutipan tersebut spesifik karena menggunakan kata-kata yang singkat-singkat dan pendek-pendek. Kata alam dan mahluk hidup tanpa diberikan keterangan seperti hewan, tumbuhan, masyarakat telah mengetahui apa yang dimaksud alam dan mahluk hidup. Bentuk-bentuk kebahasaan yang digunakan dalam kalimat di atas sederhana yang membuat kalimat di atas spesifik sifatnya dan denotatif maknanya sehingga tidak terjadi tafsir makna yang ganda.

Data 88

- (88) *Presiden Joko Widodo* sudah merampungkan *Dewan Pengawas Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)*.

Berdasarkan data (88) di atas kutipan tersebut tidak spesifik karena kalimat Presiden Joko Widodo dan Dewan Pengawas Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang menggunakan kalimat yang panjang-pang bukan pendek-pendek. Kalimat Presiden Joko Widodo tanpa diberikan keterangan presiden masyarakat telah mengetahui bahwa Joko Widodo presiden, dan KPK tanpa diberikan keterangan masyarakat telah mengetahui singkatannya. Hal ini membuat kalimat di atas tidak spesifik sifatnya dan denotatif maknanya sehingga terjadi tafsir makna yang ganda. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 88

(88) Joko Widodo sudah merampungkan Dewan Pengawas (KPK).

Data 89

(89) Presiden Jokowi memastikan bahwa yang dipilih orang-orang baik.

Berdasarkan data (89) di atas kutipan tersebut tidak spesifik karena kalimat Presiden Joko Widodo yang menggunakan kalimat yang panjang-pang bukan pendek-pendek. Kalimat Presiden Joko Widodo tanpa diberikan keterangan presiden masyarakat telah mengetahui bahwa Joko Widodo Presiden. Hal ini membuat kalimat di atas tidak spesifik sifatnya dan denotatif maknanya sehingga terjadi tafsir makna yang ganda. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 89

(89) Jokowi memastikan bahwa yang dipilih orang-orang baik.

Data 90

(90) Dewan Pengawas yang terdiri dari lima orang merupakan struktur baru di *KPK*.

Berdasarkan data (90) di atas kutipan tersebut spesifik karena menggunakan kata-kata yang singkat-singkat dan pendek-pendek. Kata KPK tanpa diberikan keterangan singkatannya masyarakat telah mengetahuinya. Bentuk-bentuk kebahasaan yang digunakan dalam kalimat di atas sederhana yang membuat kalimat di atas spesifik sifatnya dan denotatif maknanya sehingga tidak terjadi tafsir makna yang ganda.

Data 91

- (91) Ini sejalan dengan yang dikatakan *Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Riau, Edwar Sanger* , pada rapat persiapan penetapan siaga banjir provinsi sehari sebelumnya bahwa penanganan banjir ke depannya akan lebih maksimal, terkoordinasi, dan tidak parsial.

Berdasarkan data (91) di atas kutipan tersebut tidak spesifik karena kalimat Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Riau, Edwar Sanger yang menggunakan kalimat yang panjang-panjang bukan pendek-pendek. Seharusnya, tanpa memberikan keterangan dan nama masyarakat telah mengetahui singkatan dari BPBD. Kalimat di atas menggunakan kata-kata yang panjang-panjang dan bertele-tele yang membuat sulit untuk dipahami. Hal ini membuat kalimat di atas tidak spesifik sifatnya dan denotatif maknanya sehingga terjadi tafsir makna yang ganda. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 91

- (91) BPBD Riau, menyatakan penanganan banjir ke depannya dilakukan secara maksimal, terkoordinasi, dan parsial.

Data 92

- (92) Kepolisian sudah melarang warga, terutama anak-anak untuk tidak main petasan, kembang api, dan sejenisnya saat perayaan malam tahun baru.

Berdasarkan data (90) di atas kutipan tersebut spesifik karena menggunakan kata-kata yang singkat-singkat dan pendek-pendek. Kata kepolisian tanpa diberikan keterangan kepolisian bagian daerah mana masyarakat telah mengetahui bahwa kepolisian sebagai aparat keamanan. Bentuk-bentuk kebahasaan yang digunakan dalam kalimat di atas sederhana yang membuat kalimat di atas spesifik sifatnya dan denotatif maknanya sehingga tidak terjadi tafsir makna yang ganda.

2.2.5. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Hemat Kata dalam Opini Tribun Pekanbaru

Penggunaan bahasa jurnalistik yang hemat kata adalah yang memegang teguh prinsip ekonomi bahasa atau ekonomi kata. Bentuk-bentuk kebahasaan yang digunakan dalam bahasa jurnalistik sebisa mungkin harus minim karakter kata atau sedikit jumlah hurufnya. Preferensi jurnalis harus mengarah pada bentuk-bentuk kata yang bersinonim yang lebih sederhana dan singkat bentuknya, serta lebih sedikit jumlah hurufnya atau karakternya, bukan pada bentuk-bentuk yang lebih panjang. Berikut analisis data yang penulis temukan :

Data 93

- (93) Ia juga mengingatkan, agar warga selalu waspada dan berhati-hati bagi yang tinggal disekitar daerah aliran sungai (DAS), akan kemungkinan terjadinya bencana banjir, tanah longsor, ataupun orang tenggelam akibat derasnya arus sungai.

Berdasarkan data (93) di atas kutipan di atas tidak hemat kata karena tidak menggunakan kata-kata yang minim karakter atau sedikit jumlah hurufnya. Hal ini disebabkan wartawan yang tidak memegang prinsip ekonomi kata atau

ekonomi bahasa sehingga tidak menghemat ruang. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut:

Data 93

- (93) Ia mengingatkan agar warga yang berada di daerah aliran sungai selalu waspada. (Pernyataan dalam kalimat ini mengandung banyak informasi, dengan memberikan informasi kepada masyarakat akan bahaya yang terjadi di daerah aliran sungai).

Data 94

- (93) Sejumlah daerah di Provinsi Riau mulai direndam banjir.

Berdasarkan data (94) di atas kutipan tersebut hemat kata karena menggunakan kata-kata yang minim karakter dan sedikit jumlah hurufnya. Hal ini disebabkan wartawan yang telah menggunakan prinsip ekonomi kata atau bahasa dan menghemat ruang. Kalimat di atas memberikan informasi bahwa Provinsi Riau di rendam banjir.

Data 95

- (95) Bencana banjir bukan hal baru di Bumi Lancang Kuning.

Berdasarkan data (95) di atas kutipan tersebut hemat kata karena menggunakan kata-kata yang minim karakter dan sedikit jumlah hurufnya. Hal ini disebabkan wartawan yang telah menggunakan prinsip ekonomi kata atau bahasa dan menghemat ruang. Kalimat di atas memberikan informasi bahwa bencana banjir sudah sering terjadi di Bumi Lancang Kuning setiap musim penghujan.

Data 96

- (96) Apalagi sekarang hutan-hutan di hulu sungai sudah mulai gundul, sudah dapat dipastikan dampak banjir akan semakin luas dan parah

Berdasarkan data (96) di atas kutipan tersebut tidak hemat kata karena tidak menggunakan kalimat yang minim karakter atau sedikit jumlah hurufnya. Hal ini disebabkan wartawan tidak memegang prinsip ekonomi kata tau bahasa sehingga tidak menghemat ruang. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut:

Data 96

- (96) Hutan-hutan di hulu sungai sudah mulai gundul. (Pernyataan dalam kalimat ini mengandung banyak informasi, dengan informasi kerusakan alam yang disebabkan oleh ulah manusia yang membuat bencana banjir sering terjadi karena akar-akar poho yang mampu menahan air).

Data 97

- (97) Dari kasus-kasus ini, masyarakat perlu teliti dalam memilih pemimpin.

Berdasarkan data (97) di atas kutipan tersebut hemat kata karena menggunakan kata-kata yang minim karakter dan sedikit jumlah hurufnya. Hal ini disebabkan wartawan yang telah menggunakan prinsip ekonomi kata atau bahasa dan menghemat ruang. Kalimat di atas memberikan informasi bahwa dalam memilih seorang pemimpin masyarakat harus teliti terhadap calon yang didukung. Masyarakat harus mengetahui bagaimana kehidupannya dan kepeduliannya terhadap masyarakat.

Data 98

- (98) Dengan integritasnya, pemimpin bisa menjadi menerapkan pengawasan yang ketat agar tak ada ASN yang berlaku serong dan merugikan masyarakat yang harusnya jadi “Tuan” yang Dilayani.

Berdasarkan data (98) di atas kutipan tersebut tidak hemat kata karena tidak menggunakan kata-kata yang minim karakter atau sedikit jumlah hurufnya. Hal ini disebabkan wartawan yang tidak menggunakan prinsip ekonomi kata atau

ekonomi bahasa sehingga tidak menghemat ruang. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 98

- (98) Pemimpin dapat menerapkan pengawasan yang ketat. (Pernyataan dalam kalimat ini mengandung banyak informasi, seorang pemimpin adalah panutan bagi bawahannya setiap aturan yang diterapkan pemimpin akan memberikan pengaruh pada bawahannya).

Data 99

- (99) Dari tahun ke tahun, pada saat akhir tahun hingga awal tahun baru, berita ratusan desa terendam air selalu hadir di tengah-tengah kita.

Berdasarkan data (99) di atas kutipan tersebut tidak hemat kata karena tidak menggunakan kata-kata yang minim karakter dan sedikit jumlah hurufnya. Hal ini disebabkan wartawan tidak memegang prinsip ekonomi kata atau ekonomi bahasa sehingga tidak menghemat ruang. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut:

Data 99

- (99) Setiap tahun ratusan desa terendam air. (Pernyataan dalam kalimat ini mengandung banyak informasi, bencana banjir selalu rutin terjadi disaat musim penghujan, dan setiap tahunnya menyebabkan banyak rumah, fasilitas umum lainnya yang terendam akibat banjir).

Data 100

- (100) Kebakaran hutan sudah padam.

Berdasarkan data (100) di atas kutipan tersebut hemat kata karena menggunakan kata-kata yang minim karakter dan sedikit jumlah hurufnya. Hal ini disebabkan wartawan yang telah menggunakan prinsip ekonomi kata atau bahasa dan menghemat ruang. Kalimat di atas memberikan informasi bahwa api yang menyebabkan kebakaran hutan yang terjadi saat musim kemarau telah padam.

Data 101 :

(101) Bapenda punya tugas berat untuk mencapai target PAD dari sektor pajak daerah

Berdasarkan data (101) di atas kutipan tersebut hemat kata karena tidak menggunakan kata-kata yang minim karakter dan sedikit jumlah hurufnya. Hal ini disebabkan wartawan yang telah menggunakan prinsip ekonomi kata atau bahasa dan menghemat ruang. Kalimat di atas memberikan informasi bahwa Bapenda harus bisa mengelola pajak daerah dengan baik agar target yang diinginkan tercapai.

Data 102

(102) Wakil Gubernur Riau Edy Natar Nasution mengatakan, tes urine di lingkungan pegawai pemerintah ini dilakukan karena besarnya peluang oknum ASN yang terkontaminasi Narkoba.

Berdasarkan data (102) di atas kutipan tersebut tidak hemat kata karena tidak menggunakan kata-kata yang minim karakter dan sedikit jumlah hurufnya. Hal ini disebabkan wartawan tidak memegang prinsip ekonomi kata atau ekonomi bahasa sehingga tidak menghemat ruang. Perbaiki kalimat di atas sebagai berikut :

Data 102

(102) Edy Natar Nasuttion mengatakan, tes urine dilingkungan pemerintah harus dilakukan. (Pernyataan dalam kalimat ini mengandung banyak informasi. Adanya tes urine kan menunjukan pegawai yang menggunakan narkoba. Tes ini akan memberikan dampak yang baik dalam pemerintahan agar pegawainya berkerja dengan baik tanpa pengaruh narkoba).

Data 103

(103) Hal ini disari bahwa sebagai unsur utama dan motor penggerak pelayanan publik, maka apabila seorang ASN sampai terkena narkoba tentu dampaknya sangat negatif, baik bagi dirinya maupun instansinya.

Berdasarkan data (103) di atas kutipan tersebut tidak hemat kata karena tidak menggunakan kata-kata yang minim karakter atau sedikit jumlah hurufnya. Hal ini disebabkan wartawan tidak memegang prinsip ekonomi kata atau ekonomi bahasa. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 103

(103) Jangan sampai seorang ASN terkena kasus narkoba. (Pernyataan di atas mengandung banyak informasi, seorang ASN jangan sampai terkena kasus narkoba karena akan memberikan dampak yang tidak baik bagi dirinya dan instansi tempatnya bekerja.

Data 104

(104) Belum lagi jalur-jalur tikus atau jalur rahasia yang jauh dari pengawasan aparat.

Berdasarkan data (104) di atas kutipan di atas tidak hemat kata karena tidak menggunakan kata-kata yang minim karakter atau sedikit jumlah hurufnya. Hal ini disebabkan wartawan yang tidak memegang prinsip ekonomi kata atau ekonomi bahasa sehingga tidak menghemat ruang. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut:

Data 104

(104) Belum lagi jalur-jalur rahasia. (Pernyataan dalam kalimat ini banyak mengandung informasi. Banyak jalur-jalur kecil atau rahasia yang digunakan oleh orang yang tak bertanggungjawab untuk menguntungkan dirinya dalam bisnis).

Data 105

(105) Untuk itu, ia benar-benar menekankan, agar orang tua, tidak lepas kontrol kepada anak-anaknya selama masa libur sekolah.

Berdasarkan data (105) di atas kutipan tersebut tidak hemat kata karena tidak menggunakan kata-kata yang minim karakter atau sedikit jumlah hurufnya.

Hal ini disebabkan wartawan yang tidak memegang prinsip ekonomi kata atau ekonomi bahasa sehingga tidak menghemat ruang. Perbaikan kutipan di atas sebagai berikut :

Data 105

- (105) Orang tua harus mengontrol anak selama libur sekolah. (Pernyataan dalam kalimat di atas mengandung banyak informasi. Orang tua harus mengawasi setiap hal yang dilakukan anak selama masa libur sekolah. Masa libur sekolah banyak dimanfaatkan anak untuk hal-hal yang tidak baik dan orang tua harus berperan penting dalam hal itu).

Data 106

- (106) Lebih dari itu, kita juga berharap agar kondisi banjir yang kerap terjadi di wilayah kita ini dapat semakin berkurang dari tahun ke tahun nantinya melalui upaya mitigasi dan kesadaran ke masyarakat dalam menghindarkan suatu daerah dari bencana banjir.

Berdasarkan data (106) di atas kutipan di atas tidak hemat kata karena tidak menggunakan kata-kata yang minim karakter dan sedikit jumlah hurufnya. Hal ini disebabkan wartawan yang tidak menggunakan prinsip ekonomi kata atau ekonomi bahasa sehingga tidak hemat ruang. Perbaikan kutipan di atas sebagai berikut:

Data 106

- (106) Kesadaran masyarakat dalam menghindari banjir. (Pernyataan dalam kalimat ini mengandung banyak informasi. Bencana banjir dapat dihindari jika masyarakat memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan dan tidak merusak alam).

Data 107

- (107) Masyarakat Riau berharap target bisa tercapai.

Berdasarkan data (107) di atas kutipan tersebut hemat kata karena menggunakan kata-kata yang minim karakter dan jumlah hurufnya. Hal ini

disebabkan wartawan yang telah menggunakan prinsip ekonomi kata atau bahasa dan menghemat ruang. Kalimat di atas memberikan informasi bahwa masyarakat Riau berharap target yang diinginkan pemerintah bisa segera terwujud.

2.2.6. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Jelas Makna dalam Opini Tribun Pekanbaru

Penggunaan bahasa jurnalistik ciri jelas makna tidak menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif (kata-kata yang mengandung makna sebenarnya) bukan kata-kata yang bermakna konotatif (kata-kata yang mengandung makna tidak langsung, kata-kata kiasan. Penghalusan bentuk kebahasaan (eufemisme), justru dapat dipandang sebagai pemborosan kata didalam bahasa jurnalistik. Berikut analisis data yang penulis temukan :

Data 108

(108) Sejumlah daerah di Provinsi Riau mulai direndam banjir.

Berdasarkan data (108) di atas kutipan tersebut jelas makna karena kalimat di atas menggunakan kata-kata yang jelas maknanya tidak bermakna ganda. Kalimat di atas menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif (kata-kata yang mengandung makna langsung) bukan kata-kata yang bermakna konotatif (kata-kata yang mengandung makna tidak langsung, kata-kata kiasan). Hal ini membuat kalimat di atas jelas makna dan mudah dipahami pembaca.

Data 109

(109) Daerah yang banjir tersebut disebabkan luapan sungai.

Berdasarkan data (109) di atas kutipan tersebut jelas makna karena kalimat di atas menggunakan kata-kata yang jelas maknanya tidak bermakna ganda.

Kalimat di atas menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif (kata-kata yang mengandung makna langsung) bukan kata-kata yang bermakna konotatif (kata-kata yang mengandung makna tidak langsung, kata-kata kiasan). Hal ini membuat kalimat di atas jelas makna dan mudah dipahami pembaca.

Data 110

(110) Cukup lah sudah pemilu 2019, yang di sebut-sebut sebagai pemilu paling *panas* dengan *pembelahan tajam* masyarakat *ke dua kubu*, menjadi pelajaran.

Berdasarkan data (110) di atas kutipan tersebut tidak jelas makna karena kata *panas*, *pembelahan tajam*, dan *ke dua kubu*. Hal ini disebabkan wartawan menggunakan kalimat yang bermakna konotatif (kata-kata yang mengandung makna tidak langsung, kata-kata kiasan) bukan makna denotatif (makna sebenarnya). Kata *panas* diubah menjadi diingot, *pembelahan tajam* menjadi perbedaan, dan *ke dua kubu* menjadi kedua pihak. Perbaikan kutipan di atas sebagai berikut :

Data 110

(110) Cukup sudah pemilu 2019 yang di sebut-sebut sebagai pemilu paling diingot dengan perbedaan kedua pihak, menjadi pelajaran.

Data 111

(111) Dalam artian *jualan surga dan neraka*.

Berdasarkan data (111) di atas kutipan tersebut tidak jelas makna karena kata *jualan surga dan neraka*. Hal ini disebabkan wartawan menggunakan kalimat yang bermakna konotatif (kata-kata yang mengandung makna tidak langsung, kata-kata kiasan) bukan makna denotatif (makna sebenarnya). Kata *jualan surga*

dan neraka diubah menjadi berkampanye dengan isu agama. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 111

(111) Dalam artian berkampanye dengan isu agama.

Data 112

(112) Tapi juga mau *mulut* juga mau menjadi *mulut* untuk mengingatkan mereka agar menghindari laku korupsi .

Berdasarkan data (112) di atas kutipan tersebut tidak jelas makna karena kata *mulut*. Hal ini disebabkan wartawan menggunakan kalimat yang bermakna konotatif (kata-kata yang mengandung makna tidak langsung, kata-kata kiasan) bukan makna denotatif (kata-kata yang mengandung makna sebenarnya). Kata *mulut* diubah menjadi penasehat. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 112

(112) Tapi juga mau menjadi penasehat untuk mengingatkan mereka agar menghindari tindakan korupsi .

Data 113

(113) Melihat kasus-kasus korupsi di Riau yang seolah tak ada habisnya, semua pihak harus *turun tangan*.

Berdasarkan data (113) di atas kutipan tersebut tidak jelas makna karena *turun tangan*. Hal ini disebabkan wartawan yang menggunakan kalimat yang bermakna konotatif (kata-kata yang mengandung makna tidak langsung, kata-kata kiasan) bukan makna denotatif (kata-kata yang mengandung makna sebenarnya). Kata *turun tangan* diubah menjadi ikut dalam mengatasinya. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 113

(113) Melihat kasus-kasus korupsi di Riau yang seolah tak ada habisnya, semua pihak harus ikut mengatasinya.

Data 114

(114) Dengan integritasnya, pemimpin bisa menjadi menerapkan pengawasan yang ketat agar tak ada ASN yang berlaku *serong* dan merugikan masyarakat yang harusnya jadi "*Tuan*" yang dilayani.

Berdasarkan data (114) di atas kutipan tersebut tidak jelas makna karena *serong* dan *tuan*. Hal ini disebabkan wartawan menggunakan kalimat yang bermakna konotatif (kata-kata yang mengandung makna tidak langsung, kata-kata kiasan) bukan makna denotatif (kata-kata yang mengandung makna sebenarnya). Kata *serong* dapat diubah menjadi tidak jujur, dan *tuan* menjadi kata orang. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 114

(114) Dengan integritasnya, pemimpin dapat menerapkan pengawasan yang ketat agar tak ada ASN yang berlaku tidak jujur dan merugikan masyarakat yang harusnya jadi orang yang dilayani.

Data 115

(115) Dari kasus-kasus ini masyarakat harus teliti dalam memilih pemimpin.

Berdasarkan data (115) di atas kutipan tersebut jelas makna karena kalimat di atas menggunakan kata-kata yang jelas maknanya tidak bermakna ganda. Kalimat di atas menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif (kata-kata yang mengandung makna langsung) bukan kata-kata yang bermakna konotatif (kata-kata yang mengandung makna tidak langsung, kata-kata kiasan). Hal ini membuat kalimat di atas jelas makna dan mudah dipahami pembaca.

Data 116

(116) Pertama, terganggunya habitat hidup *si raja hutan*.

Berdasarkan data (116) di atas kutipan tersebut tidak jelas makna karena kata *si raja hutan*. Hal ini disebabkan wartawan menggunakan kalimat yang bermakna konotatif (kata-kata yang mengandung makna tidak langsung, kata-kata kiasan) bukan makna denotatif (kata-kata yang mengandung makna sebenarnya). Kata *si raja hutan* diubah menjadi harimau. Perbaikan kutipan di atas sebagai berikut :

Data 116

(116) Pertama, terganggunya habitat hidup harimau.

Data 117

(117) Harimau adalah satwa teritorial.

Berdasarkan data (117) di atas kutipan tersebut jelas makna karena kalimat di atas menggunakan kata-kata yang jelas maknanya tidak bermakna ganda. Kalimat di atas menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif (kata-kata yang mengandung makna langsung) bukan kata-kata yang bermakna konotatif (kata-kata yang mengandung makna tidak langsung, kata-kata kiasan). Hal ini membuat kalimat di atas jelas makna dan mudah dipahami pembaca.

Data 118

(118) Ancaman banjir selalu menjadi agenda rutin di Bumi Lancang Kuning semenjak proses penggundulan hutan dimulai.

Berdasarkan data (118) di atas kutipan tersebut jelas makna karena kalimat di atas menggunakan kata-kata yang jelas maknanya tidak bermakna ganda. Kalimat di atas menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif (kata-kata yang

mengandung makna langsung) bukan kata-kata yang bermakna konotatif (kata-kata yang mengandung makna tidak langsung, kata-kata kiasan). Hal ini membuat kalimat di atas jelas makna dan mudah dipahami pembaca.

Data 119

(119) Seleksi ini untuk mendukung upaya Bapenda Kota Pekanbaru untuk meningkatkan pendapatan dari pajak daerah.

Berdasarkan data (119) di atas kutipan tersebut jelas makna karena kalimat di atas menggunakan kata-kata yang jelas maknanya tidak bermakna ganda. Kalimat di atas menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif (kata-kata yang mengandung makna langsung) bukan kata-kata yang bermakna konotatif (kata-kata yang mengandung makna tidak langsung, kata-kata kiasan). Hal ini membuat kalimat di atas jelas makna dan mudah dipahami pembaca.

Data 120

(120) Satwa yang masih hidup bebas, harus terbatas karena habitat yang semakin tergerus.

Berdasarkan data (120) di atas kutipan tersebut jelas makna karena kalimat di atas menggunakan kata-kata yang jelas maknanya tidak bermakna ganda. Kalimat di atas menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif (kata-kata yang mengandung makna langsung) bukan kata-kata yang bermakna konotatif (kata-kata yang mengandung makna tidak langsung, kata-kata kiasan). Hal ini membuat kalimat di atas jelas makna dan mudah dipahami pembaca.

Data 121

(121) Ketika habitatnya dibabat, satwa seperti gajah dan harimau masuk ke pemukiman warga maupun perkebunan.

Berdasarkan data (121) di atas kutipan tersebut jelas makna karena kalimat di atas menggunakan kata-kata yang jelas maknanya tidak bermakna ganda. Kalimat di atas menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif (kata-kata yang mengandung makna langsung) bukan kata-kata yang bermakna konotatif (kata-kata yang mengandung makna tidak langsung, kata-kata kiasan). Hal ini membuat kalimat di atas jelas makna dan mudah dipahami pembaca.

Data 122

(122) Belum lagi *jalur-jalur tikus* atau jalur rahasia yang jauh dari pengawasan aparat.

Berdasarkan data (122) di atas kutipan tersebut tidak jelas makna karena kata *jalur-jalur tikus*. Hal ini disebabkan wartawan menggunakan kata-kata bermakna konotatif (kata-kata yang mengandung makna tidak langsung, kata-kata kiasan) bukan makna denotatif (kata yang mengandung makna sebenarnya). Kata jalur-jalur tikus diubah menjadi jalur-jalur kecil. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 122

(122) Belum lagi jalur-jalur kecil atau jalur rahasia yang jauh dari pengawasan aparat.

Data 123

(123) Banjir telah menimbulkan kerugian material dan mengganggu aktivitas masyarakat

Berdasarkan data (123) di atas kutipan tersebut jelas makna karena kalimat di atas menggunakan kata-kata yang jelas maknanya tidak bermakna ganda. Kalimat di atas menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif (kata-kata yang mengandung makna langsung) bukan kata-kata yang bermakna konotatif (kata-

kata yang mengandung makna tidak langsung, kata-kata kiasan). Hal ini membuat kalimat di atas jelas makna dan mudah dipahami pembaca.

Data 124

(124) Apalagi sampai *mengangkangi* hak-hak kemanusiaan .

Berdasarkan data (124) di atas kutipan tersebut jelas makna kata *mengangkangi*. Hal ini disebabkan wartawan menggunakan kata-kata yang bermakna konotatif (kata-kata yang mengandung makna tidak langsung, kata-kata kiasan) bukan makna denotatif (kata-kata yang mengandung makna sebenarnya). Kata *mengangkangi* diubah menjadi *mengambil*. Perbaikan kutipan di atas sebagai berikut:

Data 124

(124) Apalagi sampai *mengambil* hak-hak kemanusiaan .

Data 125

(125) Kepolisian sudah berulang kali melarang warga merayakan malam tahun baru dengan pesta miras maupun narkoba

Berdasarkan data (125) di atas kutipan tersebut jelas makna karena kalimat di atas menggunakan kata-kata yang jelas maknanya tidak bermakna ganda. Kalimat di atas menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif (kata-kata yang mengandung makna langsung) bukan kata-kata yang bermakna konotatif (kata-kata yang mengandung makna tidak langsung, kata-kata kiasan). Hal ini membuat kalimat di atas jelas makna dan mudah dipahami pembaca.

Data 126

(126) Jangan lupa menggunakan sabuk keselamatan.

Berdasarkan data (126) di atas kutipan tersebut jelas makna karena kalimat di atas menggunakan kata-kata yang jelas maknanya tidak bermakna ganda. Kalimat di atas menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif (kata-kata yang mengandung makna langsung) bukan kata-kata yang bermakna konotatif (kata-kata yang mengandung makna tidak langsung, kata-kata kiasan). Hal ini membuat kalimat di atas jelas makna dan mudah dipahami pembaca.

2.2.7. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Tidak Mubazir dalam Opini Tribun Pekanbaru

Penggunaan bahasa jurnalistik mubazir mengacu pada kata atau frasa yang sebenarnya bisa dihilangkan dari kalimat yang menjadi wadahnya, peniadan kata-kata tersebut tidak akan mengubah arti atau maknanya. Berikut analisis data yang penulis temukan :

Data 127

(127) Ia juga mengingatkan, agar warga selalu *waspada* dan *berhati-hati* bagi yang tinggal di daerah aliran sungai (DAS) .

Berdasarkan data (127) di atas kutipan di atas mubazir karena menggunakan kata *waspada*, dan *berhati-hati*. Hal ini disebabkan wartawan yang menggunakan kata atau frasa yang sebenarnya dapat dihilangkan dari kalimat yang menjadi wadahnya, dan peniadaan kata-kata tersebut tidak akan mengubah arti atau maknanya. Kalimat di atas menggunakan kata *waspada* dan *berhati-hati*., jika kata *berhati-hati* dihilangkan dan menggunakan *waspada* kalimat di atas tidak mubazir. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 127

(127) Ia juga mengingatkan, agar warga selalu berhati-hati bagi yang tinnedal di daerah aliran sungai (DAS) .

Data 128 :

(128) Baik itu para politisi, *dan terlebih-lebih* lagi adalah masyarakat.

Berdasarkan data (128) di atas kutipan tersebut mubazir karena kata *dan terlebih-lebih*. Hal ini disebabkan wartawan menggunakan kata atau frasa yang sebenarnya dapat dihilangkan dari kalimat yang menjadi wadahnya, dan peniadaan kata-kata tersebut tidak akan mengubah arti atau maknanya. Kalimat di atas menggunakan kata *dan terlebih lagi*, jika kata tersebut dihilangkan membuat kutipan di atas tidak mubazir. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 128

(128) Baik itu para politisi dan masyarakat.

Data 129

(129) Apa yang disampaikan Zulkifli hasan itu patut menjadi renungan.

Berdasarkan data (129) di atas kutipan tersebut tidak mubazir karena tidak menggunakan frasa atau kata yang bermakna sama dalam satu kalimat. Kalimat di atas menggunakan kalimat yang tidak bertele-tele dan berlebihan. Hal ini membuat kalimat di atas mudah dipahami dan tidak mubazir.

Data 130

(130) Faktor ketiga bisa *jadi karena* sakit atau *karena* harimau sudah tua.

Berdasarkan data (130) di atas kutipan di atas mubazir kata *jadi karena*, dan *karena*. Hal ini disebabkan wartawan menggunakan kata atau frasa yang sebenarnya dapat dihilangkan dari kalimat yang menjadi wadahnya, dan peniadaan kata-kata tersebut tidak akan mengubah arti atau maknanya. Kalimat di

atas menggunakan kata jadi karena, karena, jika kata tersebut dihilangkan membuat kutipan di atas tidak mubazir.. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut

Data 130

(130) Faktor ketiga bisa sakit atau harimau sudah tua .

Data 131

(131) Pertama , terganggunya habitat hidup si raja hutan.

Berdasarkan data (131) di atas kutipan tersebut tidak mubazir karena tidak menggunakan frasa atau kata yang bermakna sama dalam satu kalimat. Kalimat di atas menggunakan kalimat yang tidak bertele-tele dan berlebihan. Hal ini membuat kalimat di atas mudah dipahami dan tidak mubazir.

Data 132

(132) Kedua , masalah ketersediaan mangsanya yang kurang

Berdasarkan data (132) di atas kutipan tersebut tidak mubazir karena tidak menggunakan frasa atau kata yang bermakna sama dalam satu kalimat. Kalimat di atas menggunakan kalimat yang tidak bertele-tele dan berlebihan. Hal ini membuat kalimat di atas mudah dipahami dan tidak mubazir.

Data 133

(133) Banjir *seolah* diterima sebagai suatu hak yang *kita seolah* tidak *pernah* mampu menolaknya.

Berdasarkan data (133) di atas kutipan tersebut mubazir karena kata *seolah*, *kita seolah*, dan *pernah*. Hal ini disebabkan wartawan menggunakan kata atau frasa yang sebenarnya dapat dihilangkan dari kalimat yang menjadi wadahnya, dan peniadaan kata-kata tersebut tidak akan mengubah arti atau maknanya. Kalimat di atas menggunakan kata *seolah*, *kita seolah*, dan *pernah* ,

jika kata tersebut dihilangkan membuat kutipan di atas tidak mubazir. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 133

(133) Banjir diterima sebagai suatu hak yang tidak mampu menolaknya.

Data 134

(134) *Hal ini di sadari bahwa* sebagai unsur utama dan motor penggerak pelayanan publik, *maka* apabila seorang ASN *sampai* terkena kasus narkoba *tentu* dampaknya *sangat* negatif, baik bagi dirinya maupun instansinya.

Berdasarkan data (134) di atas kutipan tersebut mubazir karena kata *hal ini disadari bahwa, maka, sampai, tentu dan sangat*. Hal ini disebabkan wartawan yang menggunakan kata atau frasa yang sebenarnya dapat dihilangkan dari kalimat yang menjadi wadahnya, dan peniadaan kata-kata tersebut tidak akan mengubah arti atau maknanya. Kalimat di atas menggunakan kata ini disadari bahwa, maka, sampai, tentu dan sangat, jika kata tersebut dihilangkan membuat kutipan di atas tidak mubazir.. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 134

(134) Sebagai unsur utama dan motor penggerak pelayanan publik, apabila seorang ASN terkena kasus narkoba dampaknya negatif, baik bagi dirinya maupun instansinya .

Data 135

(135) *Menurutnya, para* peserta didik bisa menghabiskan waktu libur sekolah bersama keluarga, *karena menurutnya banyak aktivitas yang bisa dilakukan jika bersama keluarga*.

Berdasarkan data (135) di atas kutipan tersebut mubazir karena kata *menurut ya, para, karena menurutnya banyak aktivitas yang bisa dilakukan jika bersama keluarga*. Hal ini disebabkan wartawan menggunakan kata atau frasa

yang sebenarnya dapat dihilangkan dari kalimat yang menjadi wadahnya, dan peniadaan kata-kata tersebut tidak akan mengubah arti atau maknanya. Kalimat di menggunakan kata menurut ya, para, karena menurutnya banyak aktivitas yang bisa dilakukan jika bersama keluarga, jika kata tersebut dihilangkan membuat kutipan di atas tidak mubazir.. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 135

(135) Peserta didik bisa menghabiskan waktu libur sekolah bersama keluarga.

Data 136

(136) *Misalnya, seperti* yang dilakukan *oleh para* santri yang juga sedang menjalani masa libur sekolah.

Berdasarkan data (136) di atas kutipan di atas mubazir karena kata *misalnya, dan oleh para*. Hal ini disebabkan menggunakan kata atau frasa yang sebenarnya dapat dihilangkan dari kalimat yang menjadi wadahnya, dan peniadaan kata-kata tersebut tidak akan mengubah arti atau maknanya. Kalimat di atas menggunakan kata *misalnya* dihilangkan dan menggunakan *misalnya, oleh para*, jika kata tersebut dihilangkan membuat kutipan di atas tidak mubazir.. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 136

(136) Seperti yang dilakukan santri yang juga sedang menjalani masa libur sekolah.

Data 137

(137) *Lebih dari itu, kita juga* berharap *agar* kondisi banjir yang *kerap* terjadi di wilayah kita *ini* dapat berkurang *dari tahun ke tahun nantinya*, melalui upaya mitigasi dan kesadaran ke masyarakat dalam menghindarkan suatu daerah dari bencana banjir.

Berdasarkan data (137) di atas kutipan tersebut mubazir karena menggunakan kata *lebih dari itu, agar, juga, kerap, ini, dari tahun ke tahun nantinya*. Hal ini disebabkan wartawan menggunakan kata atau frasa yang sebenarnya dapat dihilangkan dari kalimat yang menjadi wadahnya, dan peniadaan kata-kata tersebut tidak akan mengubah arti atau maknanya. Kalimat di atas menggunakan kata dari tahun ke tahun nantinya yang diubah menjadi setiap tahun, kata lebih dari itu, agar, juga, ini, jika kata tersebut dihilangkan membuat kalimat di atas tidak mubazir. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data (137)

(137) Kita berharap kondisi banjir yang terjadi di wilayah kita dapat berkurang setiap tahun, melalui upaya mitigasi dan penyadaran ke masyarakat dalam menghindarkan suatu daerah dari banjir.

Data 138

(138) Perbedaan pendapat dan kepentingan di Papua semestinya tidak diwarnai dengan kekerasan.

Berdasarkan data (138) di atas kutipan tersebut tidak mubazir karena tidak menggunakan frasa atau kata yang bermakna sama dalam satu kalimat. Kalimat di atas menggunakan kalimat yang tidak bertele-tele dan berlebihan. Hal ini membuat kalimat di atas mudah dipahami tidak mubazir.

Data 139

(139) Jalan tol ini sudah lama direncanakan

Berdasarkan data (139) di atas kutipan tersebut tidak mubazir karena tidak menggunakan frasa atau kata yang bermakna sama dalam satu kalimat. Kalimat di atas menggunakan kalimat yang tidak bertele-tele dan berlebihan. Hal ini membuat kalimat di atas mudah dipahami tidak mubazir.

Data 140

(140) Perlu waktu lama akhirnya bisa terwujud .

Berdasarkan data (140) di atas kutipan tersebut tidak mubazir karena tidak menggunakan frasa atau kata yang bermakna sama dalam satu kalimat. Kalimat di atas menggunakan kalimat yang tidak bertele-tele dan berlebihan. Hal ini membuat kalimat di atas mudah dipahami tidak mubazir.

Data 141

(141) *Atau karena* keterbatasan fasilitas pengujian kir menumbuhkan praktik pungutan liar .

Berdasarkan data (141) di atas kutipan tersebut mubazir karena menggunakan kata *atau* dan *karena*. Hal ini disebabkan wartawan menggunakan kata atau frasa yang sebenarnya dapat dihilangkan dari kalimat yang menjadi wadahnya, dan peniadaan kata-kata tersebut tidak akan mengubah arti atau maknanya. Kalimat di atas menggunakan kata *atau* dan *karena*, jika kata tersebut dihilangkan membuat kutipan di atas tidak mubazir. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 141

(141) Keterbatasan fasilitas pengujian kir menumbuhkan praktik pungutan liar.

Data 142

(142) Menurutnya tersangka bisa dikenakan pasal pengeroyokan atau penganiayaan.

Berdasarkan data (142) di atas kutipan tersebut tidak mubazir karena tidak menggunakan frasa atau kata yang bermakna sama dalam satu kalimat. Kalimat di

atas menggunakan kalimat yang tidak bertele-tele dan berlebihan. Hal ini membuat kalimat di atas mudah dipahami dan tidak mubazir.

Data 143

(143) RB dan RM, menurut Tim Advokasi Novel Baswedan.

Berdasarkan data (143) di atas kutipan tersebut tidak mubazir karena tidak menggunakan frasa atau kata yang bermakna sama dalam satu kalimat. Kalimat di atas menggunakan kalimat yang tidak bertele-tele dan berlebihan. Hal ini membuat kalimat di atas mudah dipahami dan tidak mubazir.

Data 144

(144) *Besar* harapan masyarakat, kasus penyiraman air keras terhadap *penyidik senior KPK* Novel Baswedan, tak lagi menjadi misteri.

Berdasarkan data (144) di atas kutipan tersebut mubazir karena menggunakan kata besar, penyidik senior KPK. Hal ini disebabkan wartawan menggunakan kata atau frasa yang sebenarnya dapat dihilangkan dari kalimat yang menjadi wadahnya, dan peniadaan kata-kata tersebut tidak akan mengubah arti atau maknanya. Kalimat di atas menggunakan kata besar, dan penyidik senior KPK, jika kata tersebut dihilangkan membuat kutipan di atas tidak mubazir. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 144

(144) Harapan masyarakat, kasus penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan, tak lagi menjadi misteri.

Data 145

(145) Semoga kebenaran *segera* terungkap dan orang yang bersalah, dihukum sesuai *aturan dan* perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan data (145) di atas kutipan tersebut mubazir karena menggunakan kata *segera, aturan dan*. Hal ini disebabkan wartawan menggunakan kata atau frasa yang sebenarnya dapat dihilangkan dari kalimat yang menjadi wadahnya, dan peniadaan kata-kata tersebut tidak akan mengubah arti atau maknanya. Kalimat di atas menggunakan kata *segera, aturan dan*, jika kata tersebut dihilangkan membuat kutipan di atas tidak mubazir. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 145

(145) Semoga kebenaran terungkap dan orang yang bersalah, dihukum sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Data 146

(146) Banyak do'a dan harapan di tahun yang baru.

Berdasarkan data (146) di atas kutipan tersebut tidak mubazir karena tidak menggunakan frasa atau kata yang bermakna sama dalam satu kalimat. Kalimat di atas menggunakan kalimat yang tidak bertele-tele dan berlebihan. Hal ini membuat kalimat di atas mudah dipahami dan tidak mubazir.

Data 147

(147) *Bisa jadi* seseorang yang berpesta hingga larut malam dengan minum alkohol nekat menyetir kendaraan sendiri.

Berdasarkan data (147) di atas kutipan tersebut mubazir karena menggunakan kata *bisa jadi*. Hal ini disebabkan wartawan menggunakan kata atau frasa yang sebenarnya dapat dihilangkan dari kalimat yang menjadi wadahnya, dan peniadaan kata-kata tersebut tidak akan mengubah arti atau maknanya.

Kalimat di atas menggunakan kata bisa jadi, jika kata tersebut dihilangkan membuat kutipan di atas tidak mubazir. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 147

(147) Seseorang yang berpesta hingga larut malam dengan minum alkohol nekat menyetir kendaraan sendiri.

2.2.8. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Ciri Bahasa Tidak Klise dalam Opini
Tribun Pekanbaru

Penggunaan bahasa jurnalistik tidak klise kata-kata klise atau stereotype ialah kata-kata yang berciri memenatkan, melelahkan, membosankan, terus hanya begitu-begitu saja, tidak ada inovasi, tidak ada variasi, hanya mengulang-ulang keterlanjuran. Berikut analisis data yang penulis temukan :

Data 148

(148) Bencana banjir bukan memang bukan hal baru di Bumi Lancang Kuning.

Berdasarkan data (148) di atas kutipan tersebut tidak klise karena menggunakan kata yang tidak membosankan, terus hanya begitu-begitu saja, tidak ada inovasi, tidak ada variasi, hanya mengulang-ulang keterlanjuran. Kalimat di atas tidak menggunakan kata-kata yang sudah sering digunakan orang yang membuat tidak menarik untuk dibaca. Hal ini membuat kalimat di atas tidak klise.

Data 149

(149) Warga Riau mungkin pernah merasakan bagaimana di ejek karena gubernurnya pernah “hattrick” menjadi *pesakitan* akibat laku *rasuah*.

Berdasarkan data (149) di atas kutipan tersebut klise karena kata *pesakitan*, dan *rasuah*, dan *hattrick*. Kalimat tersebut membosankan terus hanya begitu-begitu saja, tidak ada inovasi, tidak ada variasi, hanya mengulang-ulang

keterlanjuran. Kata pesakitan dan rasuah sudah sering digunakan dalam berita tentang korupsi, dan hattrick yang berasal dari bahasa asing diubah ke bahasa Indonesia sehingga membosankan dan tidak menarik untuk dibaca. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 149 :

(149) Warga Riau mungkin pernah merasakan bagaimana di ejek karena gubernurnya pernah beberapaka kali menjadi tersangka akibat korupsi.

Data 150

(150) Dari kasus-kasus ini masyarakat perlu teliti memilih pemimpin.

Berdasarkan data (150) di atas kutipan tersebut tidak klise karena menggunakan kata yang tidak membosankan, terus hanya begitu-begitu saja, tidak ada inovasi, tidak ada variasi, hanya mengulang-ulang keterlanjuran. Kalimat di atas tidak menggunakan kata-kata yang sudah sering digunakan orang yang membuat tidak menarik untuk dibaca. Hal ini membuat kalimat di atas tidak klise

Data 151

(151) Masyarakat jangan mau menjadi *mata* dan *telinga* untuk mengawasi kinerja para ASN dan kepala daerah.

Berdasarkan data (151) di atas kutipan tersebut klise karena kata *mata dan telinga*. Kalimat tersebut membosankan terus hanya begitu-begitu saja, tidak ada inovasi, tidak ada variasi, hanya mengulang-ulang keterlanjuran. Kata mata dan telinga sudah sering digunakan dalam berita tentang tindakan seseorang yang menyalahi aturan, sehingga membosankan dan tidak menarik untuk dibaca.

Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 151 :

- (151) Masyarakat jangan hanya diam dalam mengawasi kinerja ASN dan kepala daerah.

Data 152

- (152) Melihat kasus-kasus korupsi di Riau yang tak ada habisnya, semua pihak harus *turun tangan*.

Berdasarkan data (152) di atas kutipan tersebut klise karena kata *turun tangan*. Kalimat tersebut membosankan terus hanya begitu-begitu saja, tidak ada inovasi, tidak ada variasi, hanya mengulang-ulang keterlanjuran. Kata turun tangan sering digunakan dalam berita pemerintahan untuk ikut dalam mengatasinya sehingga membosankan dan tidak menarik untuk dibaca. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 152

- (152) Melihat kasus korupsi di Riau yang tak ada habisnya, semua pihak harus ikut mengatasinya.

Data 153

- (153) Pertama, terganggunya habitat si raja hutan.

Berdasarkan data (153) di atas kutipan tersebut tidak klise karena menggunakan kata yang tidak membosankan, terus hanya begitu-begitu saja, tidak ada inovasi, tidak ada variasi, hanya mengulang-ulang keterlanjuran. Kalimat di atas tidak menggunakan kata-kata yang sudah sering digunakan orang yang membuat tidak menarik untuk dibaca. Hal ini membuat kalimat di atas tidak klise.

Data 154 :

- (154) Menurutnya, tes urine ini sebenarnya tidak mendadak dilakukan

Berdasarkan data (154) di atas kutipan tersebut tidak klise karena menggunakan kata yang tidak membosankan, terus hanya begitu-begitu saja, tidak

ada inovasi, tidak ada variasi, hanya mengulang-ulang keterlanjuran. Kalimat di atas tidak menggunakan kata-kata yang sudah sering digunakan orang yang membuat tidak menarik untuk dibaca. Hal ini membuat kalimat di atas tidak klise.

Data 155 :

(155) Belum lagi jalur-jalur *tikus* atau jalur rahasia yang jauh dari pengawasan aparat.

Berdasarkan data (155) di atas kutipan tersebut klise karena kata *jalur-jalur tikus*. Kalimat tersebut membosankan terus hanya begitu-begitu saja, tidak ada inovasi, tidak ada variasi, hanya mengulang-ulang keterlanjuran. Kata jalur-jalur tikus sudah sering digunakan dalam berita tentang penyeludupan sehingga membosankan dan tidak menarik untuk dibaca. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 155 :

(155) Belum lagi jalur-jalur kecil atau jalur-jalur rahasia yang jauh dari pengawasan aparat.

Data 156 :

(156) Jokowi menyebut lima anggota Dewan Pengawas berasal dari latar belakang yang berbeda.

Berdasarkan data (156) di atas kutipan tersebut tidak klise karena menggunakan kata yang tidak membosankan, terus hanya begitu-begitu saja, tidak ada inovasi, tidak ada variasi, hanya mengulang-ulang keterlanjuran. Kalimat di atas tidak menggunakan kata-kata yang sudah sering digunakan orang yang membuat tidak menarik untuk dibaca. Hal ini membuat kalimat di atas tidak klise

Data 157 :

(157) Muncul kekhawatiran terjadi potensi tebang pilih dalam menjerat tersangka dengan latar belakang penyelenggara negara dari partai tertentu.

Berdasarkan data (157) di atas kutipan tersebut klise karena kata *tebang pilih*. Kalimat tersebut membosankan terus hanya begitu-begitu saja, tidak ada inovasi, tidak ada variasi, hanya mengulang-ulang keterlanjuran. Kata tebang pilih sudah sering digunakan dalam berita tentang pemerintah terutama tentang partai politik sehingga membosankan dan tidak menarik untuk dibaca. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 157

(157) Muncul kekhawatiran terjadi potensi pilih kasih dalam menjerat tersangka dengan latar belakang penyelenggara negara dari partai tertentu.

Data 158

(158) *Bukan sekedar cover*, tapi benar-benar ditunjukkan dalam aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan data (158) di atas kutipan tersebut klise karena kata *bukan sekedar cover*. Kalimat tersebut membosankan terus hanya begitu-begitu saja, tidak ada inovasi, tidak ada variasi, hanya mengulang-ulang keterlanjuran. Kata bukan sekedar cover sudah sering digunakan dalam berita tentang pemerintahan sehingga membosankan dan tidak menarik untuk dibaca. Perbaiki kutipan di atas sebagai berikut :

Data 158 :

(158) Bukan sekedar janji, tetapi benar-benar ditunjukkan dalam aktivitas sehari-hari.

Data 159:

(159) RM dan RM, menurut Tim Advokasi Novel Baswedan bukanlah pelaku tunggal.

Berdasarkan data (159) di atas kutipan tersebut tidak klise karena menggunakan kata yang tidak membosankan, terus hanya begitu-begitu saja, tidak ada inovasi, tidak ada variasi, hanya mengulang-ulang keterlanjuran. Kalimat di atas tidak menggunakan kata-kata yang sudah sering digunakan orang yang membuat tidak menarik untuk dibaca. Hal ini membuat kalimat di atas tidak klise.

Data 160 :

(160) Jangan lupa untuk menggunakan sabuk keselamatan

Berdasarkan data (160) di atas kutipan tersebut tidak klise karena menggunakan kata yang tidak membosankan, terus hanya begitu-begitu saja, tidak ada inovasi, tidak ada variasi, hanya mengulang-ulang keterlanjuran. Kalimat di atas tidak menggunakan kata-kata yang sudah sering digunakan orang yang membuat tidak menarik untuk dibaca. Hal ini membuat kalimat di atas tidak klise

2.3. Intrepetasi Data

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, penulis menemukan data 160 data dari penggunaan bahasa jurnalistik dalam opini Tribun Pekanbaru. Penulis menggunakan teori Rahardi (2007) tentang ciri bahasa jurnalistik yaitu : 1) komunikatif, 2) spesifik, 3) hemat kata, 4) jelas makna, 5) tidak mubazir, 6) tidak klise. Berikut intrepetasi penggunaan bahasa jurnalistik dalam opini Tribun Pekanbaru.

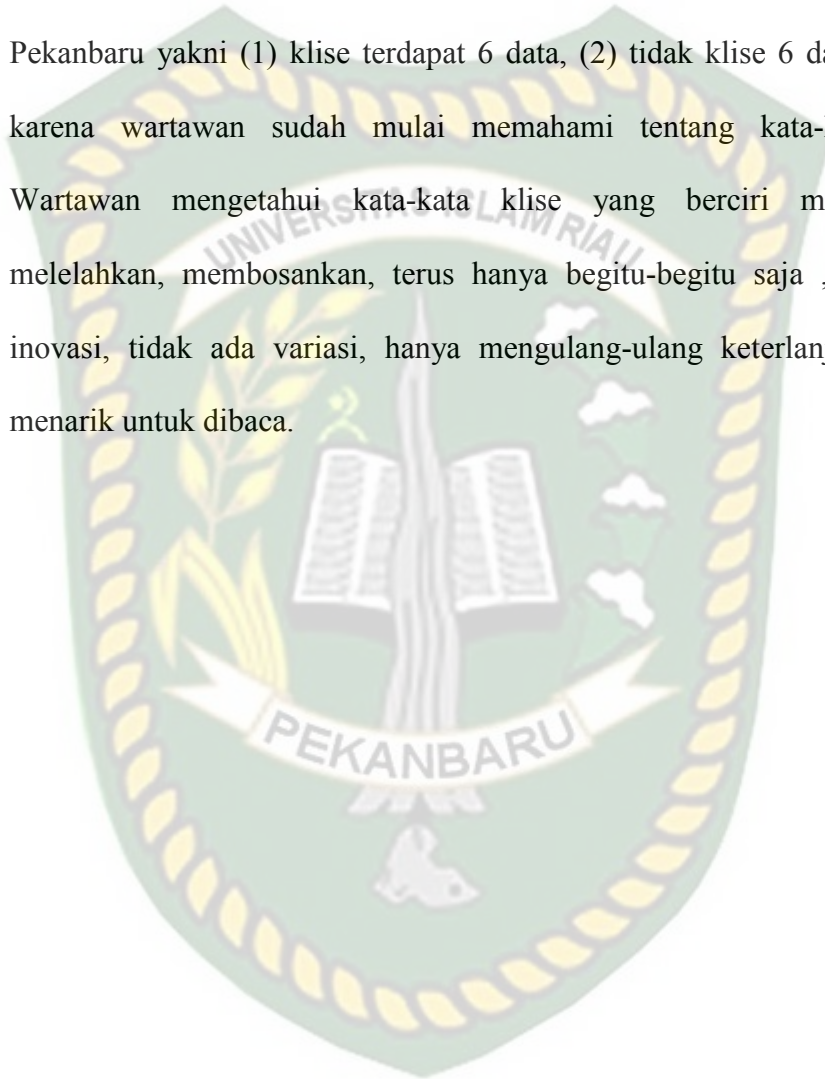
1. Penggunaan bahasa jurnalistik ciri komunikatif dalam opini Tribun Pekanbaru (sesuai kaidah bahasa) yakni (1) sesuai kaidah bahasa terdapat 19 data, (2) tidak sesuai kaidah bahasa terdapat 18 data. Penggunaan bahasa jurnalistik komunikatif dalam opini Tribun Pekanbaru banyak ditemukan sesuai kaidah bahasa. Hal ini di sebakn wartawan yang telah memahami penulisan yang sesuai kaidah bahasa.
2. Penggunaan bahasa jurnalistik ciri komunikatif dalam opini Tribun Pekanbaru (sesuai nalar) yakni (1) sesuai nalar terdapat 11 data, (2) tidak sesuai nalar terdapat 12 data. Hal ini disebabkan wartawan yang masih menggunakan kalimat-kalimat yang tidak dapat diterima nalar atau logika.
3. Penggunaan bahasa jurnalistik ciri komunikatif dalam opini Tribun Pekanbaru (ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara) yakni (1) ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara terdapat 7, (2) ketersampaian pesan tidak sesuai maksud pembicara terdapat 10 data. Hal ini disebabkan wartawan yang masih menggunakan kalimat yang tidak

jelas bermakna ganda yang membuat ketersampaian pesan tidak sesuai maksud pembicara.

4. Penggunaan bahasa jurnalistik ciri spesifik dalam opini Tribun Pekanbaru yakni (1) spesifik terdapat 8 data, (2) tidak spesifik terdapat 4 data. Hal ini disebabkan wartawan yang telah menggunakan kalimat yang singkat-singkat atau pendek-pendek. Hal ini membuat kalimat menjadi spesifik sifatnya denotatif maknanya sehingga tidak memungkinkan terjadinya tafsir makna ganda.
5. Penggunaan bahasa jurnalistik ciri hemat kata dalam opini Tribun Pekanbaru yakni (1) hemat kata terdapat 6 data, (2) tidak hemat kata terdapat 9 data. Hal ini disebabkan wartawan belum menggunakan prinsip ekonomi kata atau ekonomi bahasa. Wartawan masih menggunakan kata-kata yang tidak minim karakter atau sedikit jumlah hurufnya sehingga tidak menghemat ruang.
6. Penggunaan bahasa jurnalistik ciri jelas makna dalam opini Tribun Pekanbaru yakni (1) jelas makna terdapat 11 data, (2) tidak jelas makna terdapat 8 data. Hal ini disebabkan wartawan telah menggunakan kata-kata yang jelas makna. Kata-kata yang bermakna denotatif (kata-kata yang mengandung makna sebenarnya) bukan kata yang bermakna denotatif (kata-kata yang bermakna tidak langsung, kata-kata kiasan).
7. Penggunaan bahasa jurnalistik ciri tidak mubazir dalam opini Tribun Pekanbaru yakni (1) mubazir terdapat 12 data, (2) tidak mubazir terdapat 9 data. Hal ini disebabkan wartawan menggunakan kata atau frasa yang

sebenarnya dapat dihilangkan dari kalimat yang menjadi wadahnya, dan peniadaan kata-kata tersebut tidak akan mengubah arti atau maknanya.

8. Penggunaan bahasa jurnalistik ciri tidak klise dalam opini Tribun Pekanbaru yakni (1) klise terdapat 6 data, (2) tidak klise 6 data. Hal ini karena wartawan sudah mulai memahami tentang kata-kata klise. Wartawan mengetahui kata-kata klise yang berciri memenatkan, melelahkan, membosankan, terus hanya begitu-begitu saja , tidak ada inovasi, tidak ada variasi, hanya mengulang-ulang keterlanjuran tidak menarik untuk dibaca.

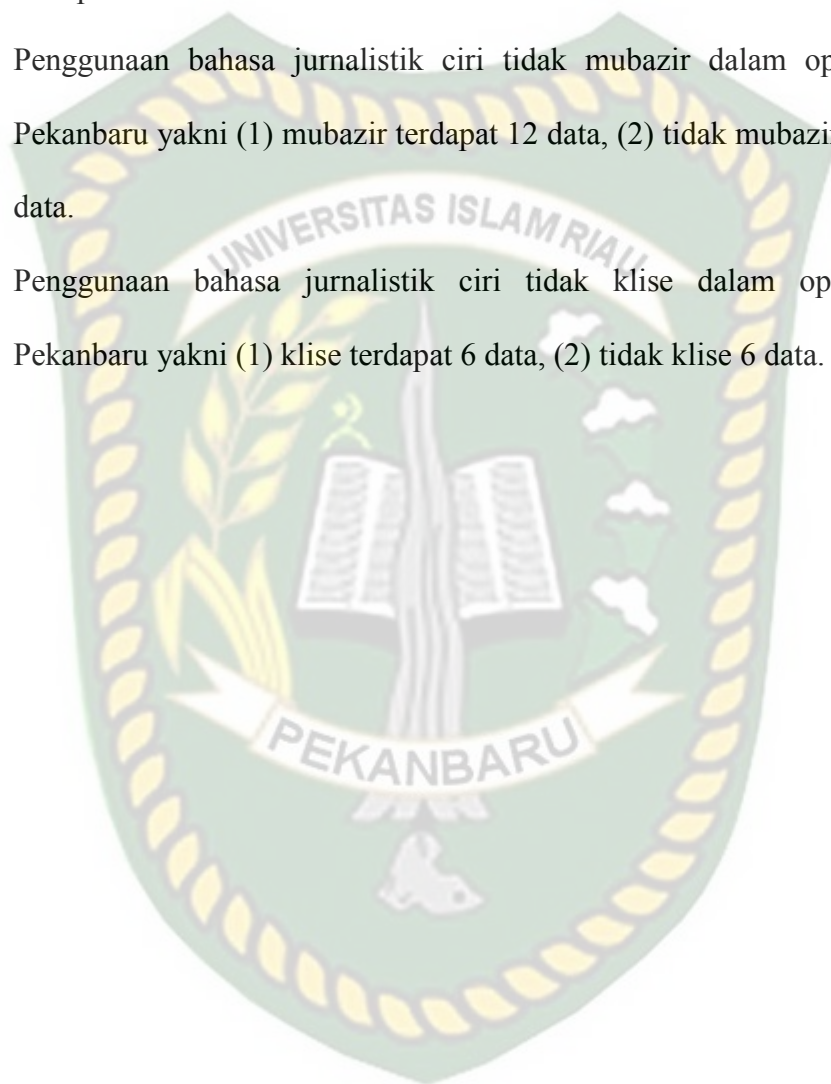


BAB III SIMPULAN

Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun, menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting. Berdasarkan hasil analisis penggunaan bahasa dalam opini Tribun Pekanbaru edisi 01-31 Desember 2019 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan bahasa jurnalistik ciri komunikatif dalam opini Tribun Pekanbaru (sesuai kaidah bahasa) yakni (1) sesuai kaidah bahasa terdapat 19 data, (2) tidak sesuai kaidah bahasa terdapat 18 data.
2. Penggunaan bahasa jurnalistik ciri komunikatif dalam opini Tribun Pekanbaru (sesuai nalar) yakni (1) sesuai nalar terdapat 11 data, (2) tidak sesuai nalar terdapat 12 data.
3. Penggunaan bahasa jurnalistik ciri komunikatif dalam opini Tribun Pekanbaru (ketersampaian pesan sesuai maksud pembicara) yakni (1) ketersediaan pesan sesuai maksud pembicara terdapat 7, (2) ketersediaan pesan tidak sesuai maksud pembicara terdapat 10 data.
4. Penggunaan bahasa jurnalistik ciri spesifik dalam opini Tribun Pekanbaru yakni (1) spesifik terdapat 8 data, (2) tidak spesifik terdapat 4 data.
5. Penggunaan bahasa jurnalistik ciri hemat kata dalam opini Tribun Pekanbaru yakni (1) hemat kata terdapat 6 data, (2) tidak hemat kata terdapat 9 data.

6. Penggunaan bahasa jurnalistik ciri jelas makna dalam opini Tribun Pekanbaru yakni (1) jelas makna terdapat 11 data, (2) tidak jelas makna terdapat 8 data.
7. Penggunaan bahasa jurnalistik ciri tidak mubazir dalam opini Tribun Pekanbaru yakni (1) mubazir terdapat 12 data, (2) tidak mubazir terdapat 9 data.
8. Penggunaan bahasa jurnalistik ciri tidak klise dalam opini Tribun Pekanbaru yakni (1) klise terdapat 6 data, (2) tidak klise 6 data.



BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1. Hambatan

Pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini tidak luput dari hambatan yang penulis hadapi. Hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini ada dua aspek , yaitu :

1. Hambatan dalam pengumpulan data

Hambatan yang penulis hadapi selama mengumpulkan data ialah buku referensi yang kurang lengkap. Selain itu peneliti menemukan kesulitan dalam mencari data tentang bahasa jurnalistik. Selain itu penulis harus mengumpulkan data berupa koran Tribun Pekanbaru mulai dari edisi 01-31 Desember 2019 yang harus di kumpulkan setiap harinya.

2. Hambatan dalam menganalisis data

Hambatan dalam menganalisis data merupakan hal yang sulit dihadapi penulis karena kesulitan dalam membedakan bahasa jurnalistik yang termasuk ke dalam ciri komunikatif, spesifik, hemat kata, jelas makna, tidak mubazir , tidak klise. Hal ini membuat penulis harus membaca berulang-ulang, mencatat, dan mengumpulkan data. Kemudian data yang terkumpul peneliti analisis sesuai dengan teori yang digunakan.

4.2. *Saran*

Setiap melakukan penelitian pada akhir penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan masalah selama penelitian. Saran dalam penelitian ini hendaknya dapat dijadikan masukan untuk penelitian yang akan datang dan bagi yang terkait dengan penelitian ini. Saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada seluruh mahasiswa yang ingin mengambil judul yang berkaitan dengan bahasa jurnalistik, sebelum diajukan harus memahami teorinya.
2. Untuk wartawan surat kabar Tribun Pekanbaru seharusnya lebih memperhatikan penulisan bahasa jurnalistik dalam berita.
3. Untuk wartawan Tribun Pekanbaru harusnya dapat melakukan pelatihan atau seminar agar dapat menerapkan bahasa jurnalistik dengan baik dalam penulisan beritanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Alam, Kartini. 2019. Komparasi Penerapan Bahasa Portal Daring Nasional. *Jurnal Ilmu Komunikasi* : Volume 2 No. 2
- Alwi, dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Balai Pustaka (persero).
- Amiluddin. 2018. Analisis Bahasa Jurnalistik Berita Utama Harian Berita Kota Makassar Edisi September 2017. *Skripsi*. Makassar : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Riau.
- Anwar, Rosihan. 1979. *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. Jakarta : Pelaksana PWI Pusat.
- Arifin, Anwar. 2015. *Perspektif Ilmu Politik*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Aryusmar. 2011. Karakteristik Bahasa dan penerapannya Pada Media Cetak. *Jurnal Huniora* : Volume 2 No. 2
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita* : Jakarta : Erlangga.
- Cangara, Hafied. *Komunikasi Politik*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djuraid, Husnun N. 2006. *Panduan Menulis Berita*. Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fernanda, Ryan. 2014. Penggunaan Bahasa Jurnalistik Dalam Berita Utama Tribun Pekanbaru. *Skripsi*. Pekanbaru : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Iskandar. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Kusumanigrat, Purnama. 2014. *Teori dan Praktik* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nimmo. Dan. 1989. *Komunikasi Politik Khalayak dan Efek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Nimmo, Dan. 2011. *Komunikasi Politik Komunikator, pesan, dan media*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Olii, Novi Erlita . 2017. *Opini Publik*. Jakarta : PT Indeks.
- Pangabean, El Wahyudi. 2016. *Wartawan Berani Beretika*. Pekanbaru : Forum Kerakyatan.
- Pangabean, El Wahyudi. 2007. *Strategi Wartawan Meraih Integritas dan Keprofesionalisme*. Pekanbaru : Forum Kerakyatan.
- Puspitasari, Eka. 2017. Karakteristik Bahasa Jurnalistik Dalam Artikel Surat Kabar Priangan. *Jurnal Diksatrasia* : Volume 1 No. 1
- Rahardi, Kunjana. 2011. *Bahasa Jurnalistik*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sarwoko, Tri Adi. 2017. *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Sugiarto, Eko. 2014. *Mahir Menulis Fakta dan Opini*. Yogyakarta : Suaka Media.
- Wardani, Tiara. 2018. Kesalahan Penerapan Karakteristik Bahasa Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Utama Harian Duri Express. *Skripsi*. Pekanbaru : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.